

PERANCANGAN INTERIOR OMAH BATIK DI BAYAT

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna

mencapai derajat Sarjana Strata – 1(S-1)

Program Studi Desain Interior

Jurusan Desain



OLEH :

ANNISA ISMA SAFITRI

NIM.13150113

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

PERANCANGAN INTERIOR OMAH BATIK DI BAYAT

Oleh:

ANNISA ISMA SAFITRI

NIM. 13150113

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Prima Yustana, S. Sn., MA.

Penguji Bidang I : Indarto, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing : Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)

pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Juli 2018.

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Isma Safitri

NIM : 13150113

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR OMAH BATIK DI BAYAT

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau ivlagiarism dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau ivlagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,.... juli 2018

Yang menyatakan,




Annisa Isma Safitri

NIM. 13150113

MOTTO

Learn from yesterday, Live for today, And hope for tomorrow
(Albert Einstein)



ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR OMAH BATIK DI BAYAT(Annisa Isma safitri, 1-110). Laporan Tugas Akhir Karya S-1 Prodi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

Perancangan Interior Omah Batik Di Bayat dengan tujuan menampung kegiatan - kegiatan untuk mengembangkan batik tradisi khususnya di Bayat dengan menghadirkan tema dari beberapa motif pada batik yang dipadukan gaya artdeco. Perancangan ini menawarkan fasilitas seperti galeri, toko, *workshop*, *café* dan juga *lobby*. Tujuan tersebut dicapai dengan metode desain yang menggunakan proses desain meliputi *input*, *sintesa* dan *output*. *Input* berupa data literatur, lapangan, dan, *sintesa* melalui proses analisis desain, *output* berupa hasil desain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsi, ergonomi, tema dan gaya dan juga bahan. Analisa desain mengambil ide dari beberapa motif batik yaitu motif kawung, sidomukti, dan parang yang dipadukan dengan gaya artdeco. Hasil desain berupa perancangan Interior Omah Batik Di bayat yang mempunyai fasilitas utama berupa lobby, toko, galeri, *café* dan *workshop*. Fasilitas penunjang yang meliputi ruang audio visual dan perpustakaan. Perancangan Interior Omah Batik Di Bayat mengambil ide dari beberapa motif batik yang dikemas kedalam gaya artdeco.

Kata Kunci: Interior, *Omah* Batik Di Bayat, Fasilitas, Motif Batik, Gaya *Art deco*.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan ijin dan ridho – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya perancangan desain interior dengan judul: Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat ini. Tugas Akhir Kekaryaannya ini diajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan S-1 Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Kekaryaannya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir dan Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Putri Sekar Hapsari, S.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
3. Ahmad Fajar Ariyanto S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan pengarahan tentang Tugas Akhir.

4. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Desain .yang sudah banyak membantu dalam proses ujian.
5. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan untuk kebaikan penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan ibu pustakawan di perpustakaan yang membantu penulis dalam mencari referensi untuk keperluan kuliah maupun Tugas Akhir.
8. Bapak Muhroji dan Ibu Hartini Serta Keluarga tercinta yang memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik.
9. Mas Andri tercinta yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materi, terimakasih juga atas doa dan dukungannya.
10. Rekan – rekan terbaik , keluarga HIMADISKA dan seluruh mahasiswa Desain Interior angkatan 2013 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya dan telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan penulisan ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebbaikannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini masih mengalami kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang

berguna untuk melengkapi kesempurnaannya. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 30 juli 2018

Penulis



DATAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| MOTTO | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR BAGAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Ide / Gagasan Perencanaan..... | 8 |
| C. Tujuan Perancangan | 8 |
| D. Manfaat Perancangan | 8 |
| E. Tinjauan Sumber Perancangan..... | 9 |
| F. Landasan Perancangan | 11 |

| | |
|--------------------------------|----|
| G. Metode Perancangan | 31 |
| H. Sistematika Penulisan | 33 |

BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Tentang Omah..... | 34 |
| B. Tinjauan Data Lapangan | 38 |
| 1. Tinjauan Tentang House Of Danar Hadi | 38 |

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Perancangan Omah Batik di Bayat | 49 |
| B. Fasilitas | 44 |
| C. Site Plan | 51 |
| D. Waktu Operasional..... | 51 |
| E. Struktur Organisasi | 52 |
| F. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang..... | 54 |
| G. Program Ruang | 56 |
| H. Tema dan Gaya | 71 |
| I. Elemen Pembentuk Ruang | 73 |
| J. Tata Kondisi Ruang..... | 95 |
| K. System Keamanan | 98 |

BAB VI HASIL DESAIN

| | |
|--|-----|
| A. Gambar Denah Existing | 100 |
| B. Gambar Denah Layout | 100 |
| C. Gambar Rencana Lantai | 100 |
| D. Gambar Rencana Ceiling dan Ligthing | 100 |
| E. Gambar Potongan | 100 |
| F. Gambar Detail Konstruksi Millwork | 100 |
| G. Gambar Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang | 100 |
| H. Gambar Funiture Terpilih | 100 |
| I. Skema Bahan dan Warna | 100 |
| J. Prespektif | 100 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 101 |
| DAFTAR ACUAN | 103 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Jarak pengamatan untuk display karya pada galeri | 14 |
| Gambar 2. Space resepsionist pada lobby..... | 15 |
| Gambar 3. Space ruang tunggu lobby | 16 |
| Gambar 4. Space ruang makan pada café | 17 |
| Gambar 5. Space dapur pada café | 18 |
| Gambar 6. Batik kawung..... | 19 |
| Gambar 7. Batik parang | 20 |
| Gambar 8. Batik sidomukti ... | 21 |
| Gambar 9. Pintu masuk museum Batik Danar Hadi .. | 44 |
| Gambar 10. Pembatik di workshop Batik Danar Hadi..... | 45 |
| Gambar 11. Showroom Batik Danar Hadi | 46 |
| Gambar 12. Ndalem Wuryaningratan | 46 |
| Gambar 13. Sasana Mangunsuka | 47 |
| Gambar 14. Soga restaurant .. | 48 |
| Gambar 15. Site Plan Omah Batik | 51 |
| Gambar 16. Organisasi ruang terpusat | 60 |

| | |
|---|----|
| Gambar 17. Organisasi ruang linier | 60 |
| Gambar 18. Organisasi ruang kelompok..... | 61 |
| Gambar 19. Organisasi ruang grid | 61 |
| Gambar 20. Organisasi ruang radial..... | 62 |
| Gambar 21. Hubungan Antar Ruang..... | 63 |
| Gambar 22. Grouping zoning alternatif 1 | 67 |
| Gambar 23. Grouping zoning alternatif 2 | 68 |
| Gambar 24. Sirkulasi alternatif 1 | 69 |
| Gambar 25. Sirkulasi alternatif 2 | 70 |
| Gambar 26. Transformasi motif batik..... | 73 |
| Gambar 27. Alternatif 1 lantai lobby | 74 |
| Gambar 28. Alternatif 2 lantai lobby | 74 |
| Gambar 29. Alternatif 1 lantai toko | 75 |
| Gambar 30. Alternatif 2 lantai toko | 75 |
| Gambar 31. Alternatif 1 lantai café..... | 77 |
| Gambar 32. Alternatif 2 lantai café..... | 77 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 33. Alternatif 1 lantai galeri | 78 |
| Gambar 34. Alternatif 2 lantai galeri | 78 |
| Gambar 35. Alternatif 1 lantai workshop..... | 79 |
| Gambar 36. Dinding lobby..... | 81 |
| Gambar 37. Dinding toko..... | 82 |
| Gambar 38. Dinding café..... | 82 |
| Gambar 39. Dinding galeri..... | 83 |
| Gambar 40. Alternatif 1 ceiling lobby | 84 |
| Gambar 41. Alternatif 2 ceiling lobby | 84 |
| Gambar 42. Alternatif 1 ceiling toko | 85 |
| Gambar 43. Alternatif 2 ceiling toko | 85 |
| Gambar 44. Alternatif 1 ceiling café..... | 86 |
| Gambar 45. Alternatif 2 ceiling café..... | 86 |
| Gambar 46. Alternatif 1 ceiling galeri | 88 |
| Gambar 47. Alternatif 2 ceiling galeri | 88 |
| Gambar 48. Denah Existing .. | 100 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 49. Denah Layout | 100 |
| Gambar 50. Denah lantai..... .. | 100 |
| Gambar 51. Denah ceiling..... .. | 100 |
| Gambar 52. Potongan..... .. | 100 |
| Gambar 53. Konstruksi millwork..... .. | 100 |
| Gambar 54. Konstruksi elemen pembentuk ruang..... .. | 100 |
| Gambar 55. Furniture terpilih | 100 |
| Gambar 56. Skema bahan dan warna..... .. | 100 |
| Gambar 57. Prekspektif..... .. | 100 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 1. Potensi Kerajinan di Desa Bayat..... | 4 |
| Tabel 2. Jam Operasional Omah Batik | 52 |
| Tabel 3. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan..... | 54 |
| Tabel 4. Kapasitas dan Besaran Ruang | 56 |
| Tabel 5. Indikator Penilaian Grouping Zoning dan Sirkulasi | 70 |
| Tabel 6. Aneka Motif batik | 71 |
| Tabel 7. Indikator Penilaian Lantai Lobby | 74 |
| Tabel 8. Indikator Penilaian Lantai Toko | 75 |
| Tabel 9. Indikator Penilaian Lantai Café | 77 |
| Tabel 10. Indikator Penilaian Lantai Galeri..... | 78 |
| Tabel 11. Indikator Penilaian Lantai Workshop | 79 |
| Tabel 12. Indikator Penilaian Ceiling Lobby..... | 84 |
| Tabel 13. Indikator Penilaian Ceiling Toko..... | 85 |
| Tabel 14. Indikator Penilaian Ceiling Cafe..... | 86 |
| Tabel 15. Indikator Penilaian Ceiling Galeri | 88 |
| Tabel 16. Analisis Pencahayaan Alami dan Buatan..... | 95 |

| | |
|--|----|
| Tabel 17. Analisis Penghawaan Alami dan Buatan | 97 |
|--|----|



DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1. Fungsi Ruang | 12 |
| Bagan 2. Metode Perancangan | 32 |
| Bagan 3. Struktur Organisasi House Of Danar Hadi | 36 |
| Bagan 4. Struktur Organisasi Omah Batik..... | 41 |
| Bagan 5. Pola sirkulasi pengunjung individu..... | 55 |
| Bagan 6. Pola sirkulasi pengunjung kelompok..... | 55 |
| Bagan 7. Pola sirkulasi pengelola | 56 |
| Bagan 8. Pola sirkulasi barang produk..... | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik tradisi di Indonesia banyak sekali jenis dan ragamnya. Batik di Indonesia khususnya di Jawa dibagi menjadi dua yaitu batik pesisir dan batik keraton.¹ Dijelaskan lebih lanjut, bahwa batik keraton pada zaman penjajahan Belanda biasa disebut batik *Vostenlandent*. Batik *Vostenlandent* adalah batik yang bersumber dari tradisi keraton sebagai contoh batik yang berasal dari keraton Yogyakarta dan keraton Surakarta. Batik pesisir adalah batik yang bersumber dari budaya setempat yang dipengaruhi oleh tradisi dari negara lain seperti Cina, India, dan lain sebagainya. Beberapa contoh yang termasuk dalam batik pesisir adalah batik Pekalongan dan batik Cirebon. Seperti seni-seni yang lain, seni batik juga berkembang pesat di daerah-daerah keraton di Jawa. Batik keraton sangat dijiwai oleh nilai keselarasan dan keagungan baik yang bersifat tata lahiriah maupun makna spriritual.²

Daerah Surakarta merupakan salah satu dari dua daerah kerajaan dengan segala tradisi dan adat istiadat keratonnya. Di samping itu juga Surakarta merupakan pusat kebudayaan Hindu Jawa. Keraton bukan hanya sebagai tempat tinggal raja tetapi juga sebagai pusat pemerintahan, agama, dan kebudayaan. Keadaan inilah yang mempengaruhi serta cerminan pada seni batik di daerah ini.³

¹ Nian S.Djumedja. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. (Jakarta: Djambatan,1986)7

² Sri Soedewi Samsi,"Motif,Proses,dan Teknik Pembatikan"Makalah disampaikan dalam Seminar Batik Nasional di Pendapa Balai Kota Surakarta. Tanggal 28 Juli 2007,1.

³ Nian S.Djumedja. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. (Jakarta: Djambatan,1986)10

Seiring dengan perkembangan zaman, berdampak pada perkembangan batik istana menjadi tumbuh dan berkembang batik-batik di luar keraton. Khususnya di Keraton Surakarta. Perkembangan batik di luar keraton tetap mengacu pada batik keraton sebagai nilai status dan sebagai sumber inspirasi pengagungan. Perkembangan batik di Surakarta mengalami kejayaan pada sekitar awal abad XX atau seputar 1930an. Daerah – daerah di Surakarta yang merupakan induk dari batik terletak di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, Matesih, Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, dan Tembayat Kabupaten Klaten. Daerah tersebut merupakan kunci perkembangan batik saat ini.⁴

Desa Bayat Kecamatan Bayat , Kabupaten Klaten, Jawa Tengah adalah desa yang terletak di kaki gunung tetapi tanahnya gersang dan tandus. Daerah ini termasuk lingkungan Karisidenan Surakarta dan Kabupaten Klaten. Riwayat pembatikan disini sudah pasti erat hubungannya dengan sejarah keraton Surakarta. Dengan perkembangan budaya batik di Keraton Surakarta dan Yogyakarta, Bayat juga menjadi tempat bagi para seniman batik berekspresi dan berkarya sesuai zamannya. Pengusaha – Pengusaha batik di Bayat awalnya berasal dari pengrajin dan buruh batik di Solo. Seiring dengan perkembangan batik dan di akuinya batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia.⁵ Sejak abad ke 17, Tembayat atau yang sekarang lebih dikenal dengan Bayat, sudah merupakan daerah penghasil batik, mulai dari batik halus maupun batik sederhana dengan proses pewarnaan

⁴ Dharsono Sony Kartika, "Batik Klasik", (Makalah disampaikan dalam Seminar Batik Nasional di Pendapa Balai Kota Surakarta, 28 Juli) 2.

⁵ Asti Musman dan Ambar B Arini, Batik Warisan Adiluhung Nusantara (Yogyakarta: PT G-Media, 2011) 75, 76

yang dikenal dengan proses *kelengan* yaitu proses warna yang hanya sekali celup. Sebagian besar hasil kerajinan ini dikirim ke Solo, yang merupakan pusat penjualan batik waktu itu (hingga sekarang).

Kerajinan batik merupakan warisan budaya yang telah menghidupi sebagian besar masyarakat Bayat , khususnya Desa Jarum yang terkenal dengan hasil batikannya yang halus. Pemerintah Kabupaten Klaten telah melihat potensi kerajinan batik sebagai salah satu atraksi utama yang bisa ditawarkan dalam pengembangan produk pariwisata berbasis seni dan budaya, yang kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan Master Plan pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW). Potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata di Desa Jarum ini bukan hanya karena keunggulannya dalam sentra batik, akan tetapi juga adanya beragam potensi lain yang menjadi daya tarik tersendiri bagi desa wisata ini. Hal tersebut seperti tertuang dalam Dokumen Master plan Pengembangan Desa Wisata Jarum, dimana dokumen ini merupakan dokumen perencanaan Kepariwisata yang di dalamnya terdapat segala potensi yang ada di Desa Jarum. Berikut ini merupakan potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Jarum⁶

| No | Potensi-potensi |
|----|--|
| 1 | <p>Kerajinan Batik</p> <ul style="list-style-type: none">• Batik Tulis Alam (pewarnaan alam yang ramah lingkungan)• Batik Kayu• Batik Kain |

⁶ etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/91262/.../S1-2015-313253-introduction.pdf

| | |
|---|--|
| 2 | Budaya seni klasik <ul style="list-style-type: none"> • Wayang kulit/pendalangan • Campur sari/paduan suara • Karawitan • Jathilan • Ketoprak |
| 3 | Kerajinan batu/tanah <ul style="list-style-type: none"> • Cobek/layah • Produksi genteng • Tatah batu alat rumah tangga • Kerajinan tatah batu tradisional |

Tabel 1 : Potensi Kerajinan di Desa Bayat

Dalam rangka mendukung pembangunan kepariwisataan, di Kabupaten Klaten telah tumbuh dan berkembang adanya desa – desa wisata yang berbasis pada potensi lokal. Seperti Desa Wisata Batik, Desa Wisata Lurik, Desa Wisata Keramik, Desa Wisata Pemancingan dan Ikan Nila, Desa Wisata Pertanian serta Desa Wisata Budaya yang dalam perkembangannya masih menemui berbagai kendala atau hambatan seperti masih belum tertatanya lingkungan desa wisata, masih lemahnya daya tarik wisata, masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, masih kurangnya promosi, masih lemahnya keterpaduan program / kegiatan dan masih lemahnya kapasitas SDM serta kelembagaan desa wisata.

Budaya membatik di Desa Jarum secara keterbentukannya memang sudah merupakan industri untuk memenuhi pasar. Warna dan motif batik yang dibuat, umumnya mengikuti selera pasar yang berkembang di Solo, salah satu sebab mengapa sampai sekarang Bayat kurang dikenal oleh masyarakat luar Solo dan sulit untuk menggali motif mana yang merupakan motif khas Bayat.

Dalam UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa budaya adalah salah satu sumber daya pembangunan pariwisata nasional dan Dalam kalimat lain :

“Hal ini dapat diartikan sebagai pengakuan sekaligus penegasan bahwa kebudayaan nasional yang sangat beragam sangat strategis sebagai basis pengembangan pariwisata. Pertama, budaya dalam bentuknya yang intangible dan tangible perlu pemaknaan baru dalam arti pemanfaatan untuk menjadi daya tarik pariwisata. Keunikan, keaslian, dan *diversitas* yang tinggi pada unsur-unsur budaya Indonesia menjadikannya sebagai daya tarik yang tidak semata-mata bernilai kultural tetapi juga nilai kemanusiaan dan ekonomi. Kedua, budaya sebagai kekayaan bangsa perlu dilestarikan untuk kepentingan generasi mendatang sekaligus sebagai identitas dan jati diri bangsa dalam pergaulan internasional.”

Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah menarik untuk dipilih sebagai lokasi perancangan Omah batik karena merupakan salah satu sentra kerajinan batik di Klaten. Sehingga diharapkan *Omah* Batik dapat dijadikan sebagai salah satu pintu gerbang untuk mengenalkan batik Bayat. Keberadaan Omah Batik di Bayat diharapkan dapat menjadi salah satu wadah fisik yang bisa mendukung kejayaan batik di Bayat. Disisi lain keberadaan *Omah* Batik juga sebagai sarana publikasi untuk menjembatani para wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing yang ingin tahu tentang tradisi batik di Bayat.

Mengacu Uraian di atas layak kiranya Desa Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang saat ini dipersiapkan untuk Perancangan *Omah* Batik mencoba

mengangkat gaya *art deco* yang akan dipadukan dengan tema yakni beberapa dari motif batik yaitu motif kawung, motif parang, dan motif sidomukti yang akan di aplikasikan bentuknya kedalam elemen pembentuk ruang pada perancangan interior omah batik di Bayat. Dalam motif batik kawung di ambil dari bentuk buah aren yang bernama kolang kaling, motifnya berupa lingkaran-lingkaran ,terkadang di isi dengan dua atau lebih tanda silang atau ornamen lain seperti gari-garis berpotongan atau titik-titik. Motif batik parang terdiri dari unsur motif api dan motif mlinjon. Motif-motifnya tersusun menurut garis diagonal. Motif batik sido mukti terdiri dari ornament tahta, ornamen garda, ornamen burung, ornamen bunga dan ornamen kapal. dari beberapa motif batik tersebut akan di coba ditampilkan dalam tema Perancang Interior *Omah* batik di Bayat. Adapun Fasilitas yang ditawarkan berupa lobi sebagai sarana informasi dimana para pengunjung yang datang langsung bisa mencari informasi dengan bertanya dan melakukan registrasi di *resepsionis* yang berada di lobi, lalu ada fasilitas galeri yakni sebagai sarana apresiasi dimana di galeri tersebut akan dipajang kain batik hasil karya para pembatik di Bayat , saat berada di galeri para pengunjung akan dipandu oleh staf atau *guide* yang akan menjelaskan secara detail karya batik tersebut.ada juga fasilitas penjualan dimana pada *omah* batik nanti akan di lengkapi dengan toko yang menjual hasil karya para pembatik di Bayat berupa kemeja baik, blus, tas dan kemeja dari kain perca batik. Fasilitas yang terakhir yakni edukasi pada omah batik akan di lengkapi sarana berupa ruang audiovisual, perpustakaan dan *workshop*, di ruang *workshop* inilah para pengujung biasa langsung mempraktekan bagaimana cara membuat atau proses pembuatan batik

secara runtut dari mulai mendesain motif sampai dengan *melorod* kain batik, di workshop ini para pengunjung juga akan di perkenalkan tentang bahan-bahan pembatikan alat apa saja yang digunakan, dan para pengunjung juga diperbolehkan berfoto saat melakukan praktek membatik dan satu lagi fasilitas penunjang yang berupa penginapan dalam wujud *guest house* guna memfasilitasi para tamu asing yang melakukan kunjungan dan ingin bermalam di *omah* batik bayat. Perancangan ini bertujuan sebagai tempat untuk menginformasikan, memamerkan dan mengenalkan karya-karya batik berupa kain hasil batikan, tas, selendang serta accesoris gelang, kalung, dan accesoris interior lainnya. berupa patung serta hiasan dinding lainnya kepada para wisatawan lokal maupun wisatawan asing, sehingga keberadaan *Omah* Batik dapat menampung kegiatan - kegiatan untuk mengembangkan batik tradisi khususnya di Bayat.

Dengan menghadirkan tema dari beberapa motif pada batik dengan perpaduan gaya artdeco dan juga beberapa fasilitas yang ditawarkan sehingga dibuatlah sebuah Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat.

B. Ide / Gagasan Perancangan

1. Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat sebagai wadah aktifitas kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas informasi, promosi, apresiasi penjualan dan edukasi di Bayat

2. Perancangan Interior *Omah* Batik akan menerapkan tema dari beberapa motif batik dengan dipadukan gaya *art deco*. *Art deco* adalah gaya desain yang menitik beratkan pada seni dekoratif ,seni yang berfungsi sebagai hiasan.

C. Tujuan Perancangan

Perancangan *Omah* Batik di Bayat Klaten ini memiliki tujuan di antaranya adalah:

1. Menciptakan interior *Omah* Batik di Bayat yang dapat mewadahi aktifitas kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas informasi, promosi, apresiasi, penjualan, dan edukasi di Bayat.
2. Menghadirkan beberapa motif pada batik sebagai tema dengan perpaduan gaya *art deco* di dalam perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat

D. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dalam Perancangan *Omah* Batik di Bayat diantaranya adalah:

1. Masyarakat

Bagi masyarakat, dapat meningkatkan potensi daerah dan menjadi tawaran desain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan edukasi dan rekreasi di Bayat

2. Lembaga

Menambah referensi akademik dan bahan pustaka.

3. Penulis

Dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang desain interior yang dapat memenuhi kebutuhan tidak hanya bagi pengunjung namun juga bagi pengelola.

F. Tinjauan Sumber Perancangan

Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat ini berdasarkan pengamatan dan realita yang ada di lapangan khususnya di Kabupaten Klaten belum pernah dikerjakan. Permasalahan tentang pengelolaan *Omah* Batik di Bayat sangat perlu diwujudkan untuk memperkuat desa Bayat sebagai desa wisata.

Beberapa karya tugas akhir yang serupa :

1. Karya Moh Faizuddin (03150106) “ Perancangan Interior Batik Centre di Surakarta”, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2008. Bertujuan untuk mewadahi karya-karya batik yang dihasilkan oleh para pengusaha batik di Surakarta. *Batik Centre* ini tidak hanya menyediakan *showroom* untuk menjual karya-karya batik tapi juga mewadahi tempat rujukan masyarakat untuk berkonsultasi masalah HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual) dalam wujud kantor⁷
2. Karya Maria Adelia Nugroho “Perancangan Interior Galeri Batik Semar di Surabaya”, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Universitas Kristen Petra tahun 2014. Galeri Batik bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang kebudayaan batik agar mulai tertarik kembali untuk menggunakan batik ke dalam kehidupan sehari-hari. Perancangan pada

⁷ Moh Faizuddin, Perancangan Interior Batik Centre di Surakarta , ISI Surakarta, Surakarta, 2008.

galeri batik ini yang ingin ditonjolkan adalah display batik produksi PT Batik Semar, oleh karena itu digunakan gaya desain ekletik yang memadukan campuran gaya modern dan etnik⁸.

Dari penelusuran studi pustaka tersebut di atas, maka Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat” dengan fasilitas toko, area *workshop*, lobby, galeri dan *café* yang mencoba mengangkat tema beberapa motif batik yang dipadukan dengan gaya *art deco* berbeda dari karya yang sudah ada. Perancangan ini tidak hanya terbatas sebagai wadah tempat penjualan karya-karya batik yang dihasilkan oleh para pengrajin batik di Bayat, dalam wujud toko tetapi juga menawarkan sisi wisata edukasi batik di Kabupaten Klaten dan juga menyediakan galeri sebagai tempat untuk memajang dan menginformasikan karya para pengrajin batik di Bayat sehingga dapat dijadikan sumber belajar dengan tema dan penggabungan gaya perancangan yang mencoba menampilkan kerajinan khas Bayat yakni *Omah* Batik sehingga dapat di katakan karya ini masih orisinil.

G. Landasan Perancangan

Predikat desa wisata batik melekat pada Desa Bayat, menuntut tersedianya sarana untuk wisatawan agar lebih mengenal dan mendalami kerajinan batik Bayat. Sebuah sarana wisata yang lebih memperdalam hubungan wisatawan terhadap hasil dari produk kerajinan yakni batik.

Perancangan *Omah* Batik di Bayat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara fisik maupun psikologi, agar nantinya pengguna merasa aman dan nyaman. Secara umum tolak ukur perancangan desain interior adalah

⁸ Maria Adelia Nugroho, Perancangan Interior Galeri Batik Semar di Surabaya, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2014.

menciptakan sarana untuk kepentingan manusia, sehingga ada beberapa unsur yang harus di perhatikan yaitu: aktivitas, kapasitas, dan antropometri yang erat kaitanya dengan kondisi sosial budaya calon penggunanya.⁹ Desain yang baik adalah desain yang memenuhi persyaratan: teknis, estetis, dan norma desain. Oleh karena itu perancangan desain *Omah* Batik ini perlu mempertimbangkan faktor keamanan, keselamatan, dan kenyamanan. Dijelaskan lebih lanjut pada perancangan interior agar dapat menunjang fungsi praktis faktor ergonomi perlu dipertimbangkan dalam pemecahan desain. Adapaun beberapa pendekatan desain yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Fungsi

Desain yang baik adalah desain yang mampu memenuhi kebutuhan fungsi. Menurut F.D.K Ching, pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi.¹⁰

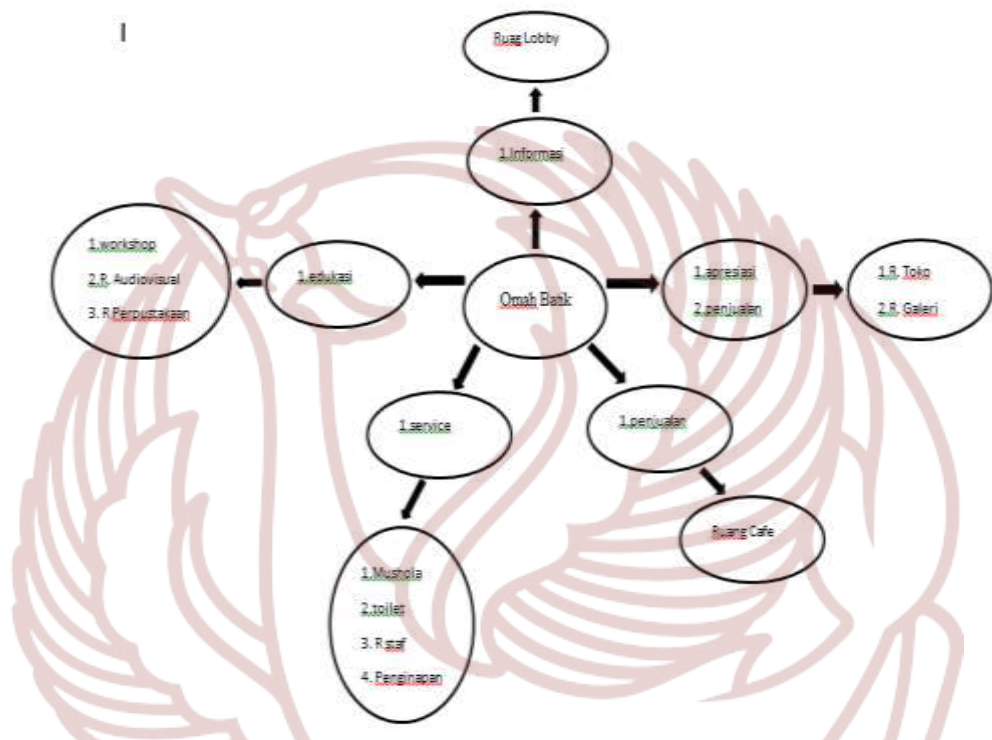
1. Pengelompokan furniture yang spesifik aktivitas.
2. Dimensi dan ruang gerak yang dapat diwujudkan.
3. Jarak sosial yang harus memadai.
4. Privasi visual dan akustik yang memadai.
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Oleh karena itu perencanaan ini harus sesuai dengan fungsi yang sesuai dan dapat mengakomodasi aktivitas di dalamnya.

⁹ Tim penyusun, *Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir Program Studi Desain Interior*, (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 2007), 20.

¹⁰ F.D.K.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Indeks, 2011) Hal 36.

Dalam rangka memenuhi aspek fungsional tersebut maka diperlukan pembagian tempat untuk memenuhi kebutuhan fasilitas bagi para pengunjung Omah Batik, Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:



Bagan 1 : Fungsi Ruang

b. Pendekatan ergonomi

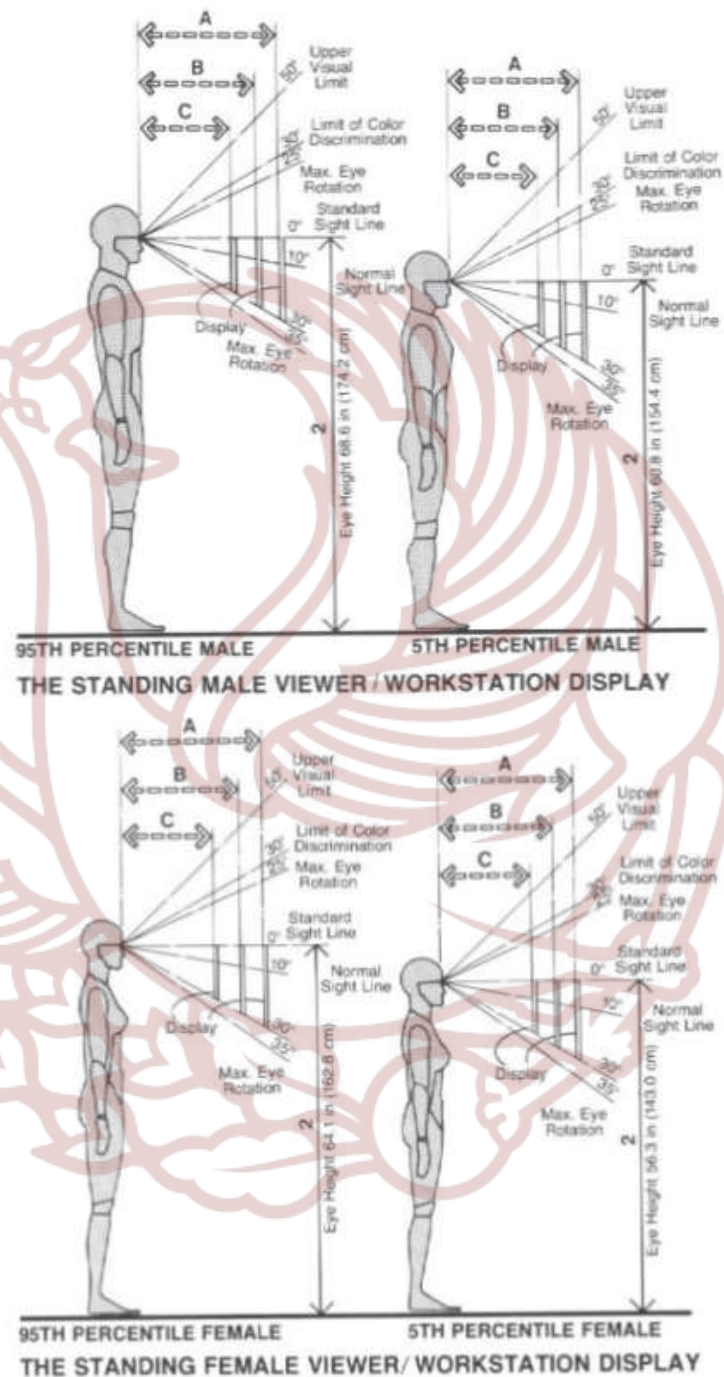
Pendekatan ini diterapkan pada Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat untuk mengetahui ilmu-ilmu biologi manusia pada dasar perancangan yaitu anatomi, antropometri, fisiologi dan psikologi ,agar pengunjung dan pengelola dapat melakukan segala kebutuhan aktivitasnya mersa aman dan nyaman.

Ergonomi adalah ilmu terapan yang dalam penerapannya perlu didukung oleh beberapa ilmu. Oleh karena itu sering disebut ilmu yang multi disiplin karena dalam penerapannya masih membutuhkan ilmu pendukung lainnya. Serta berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tercapainya produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimalnya. Ilmu ergonomi berupaya mencari kesesuaian antara lingkungan dengan penggunaanya berdasar pada standarisasi perancangan interior. Hal ini dimensi – dimensi tubuh manusia dalam posisi berdiri, berjalan, duduk, tidur, makan, menjangkau, dan memandang. Perbedaan antara dimensi struktural tubuh dan kebutuhan dimensi yang merupakan hasil dari bagaimana tubuh manusia menjangkau ke suatu perabot, semua itu merupakan dimensi fungsional dan sifat aktivitas yang dilakukan, serta situasi sosialnya.¹¹

Berikut data yang menunjukkan efisiensi kerja menurut jenis kondisi kerja antara lain:

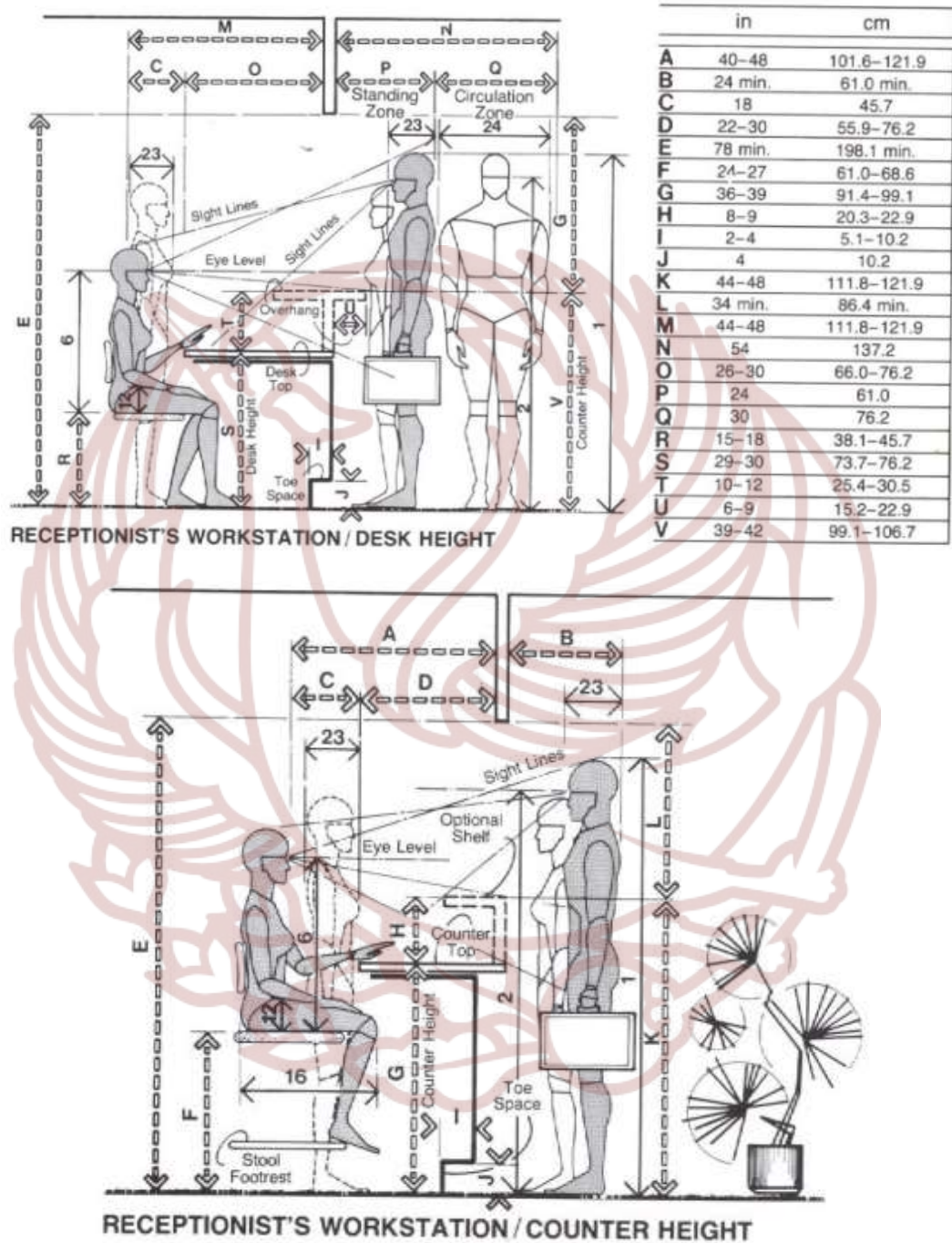
¹¹ D.K Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta:

1. Galeri

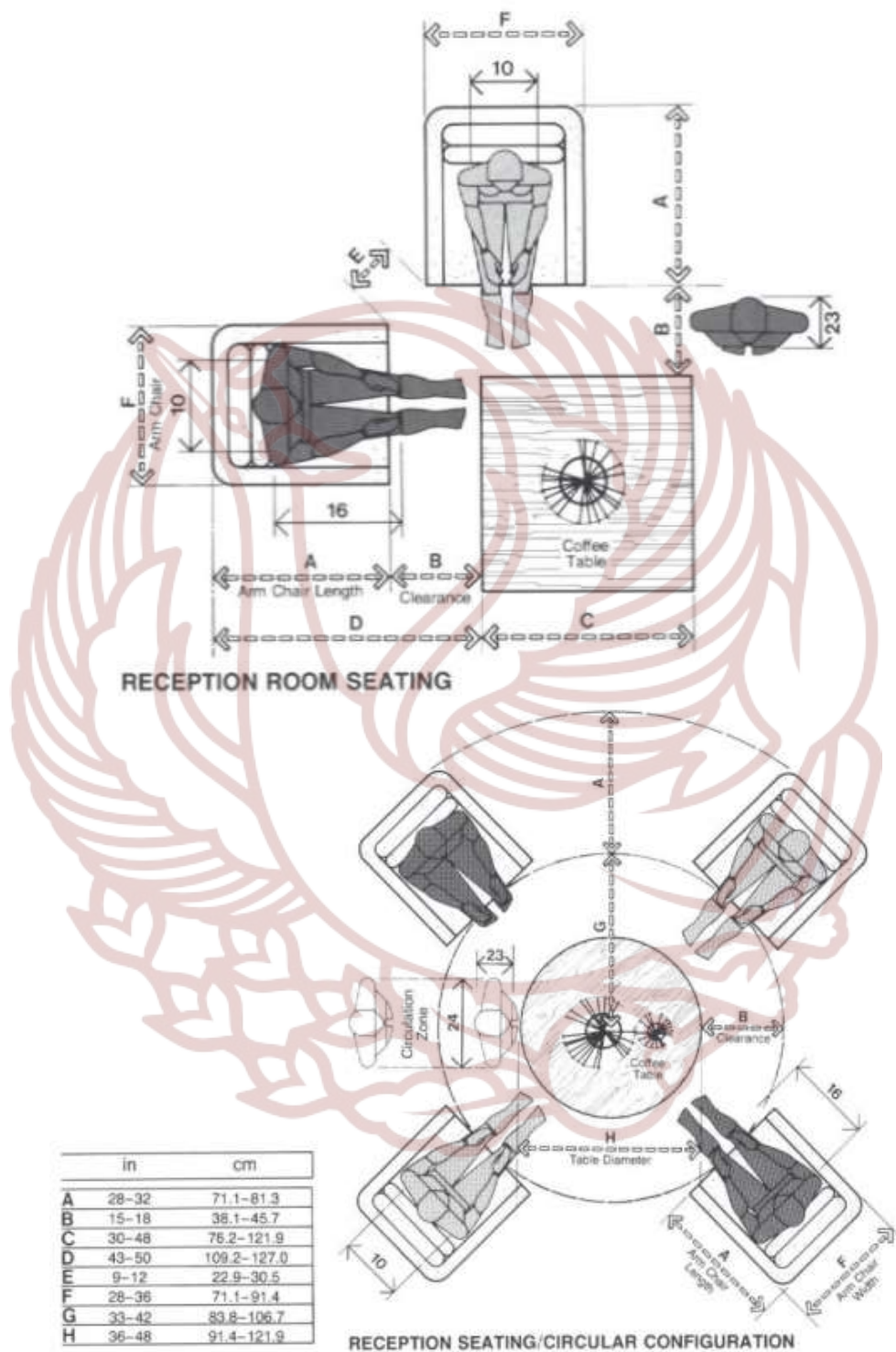


Gambar 1 : jarak pengamatan untuk display karya pada galeri
(Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003, hlm. 190))

2. Lobby

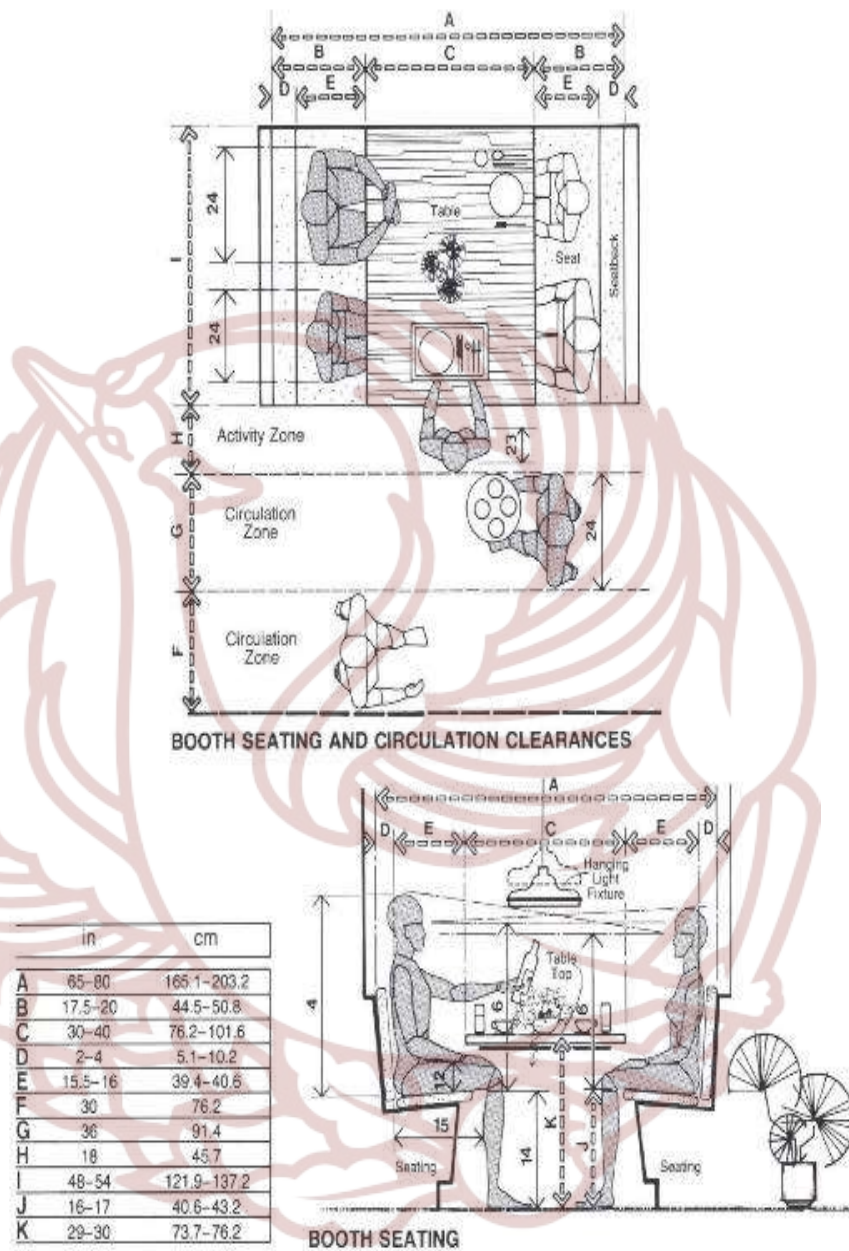


Gambar 2: *Space resepsionis pada lobby*
(Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003, hlm. 189)

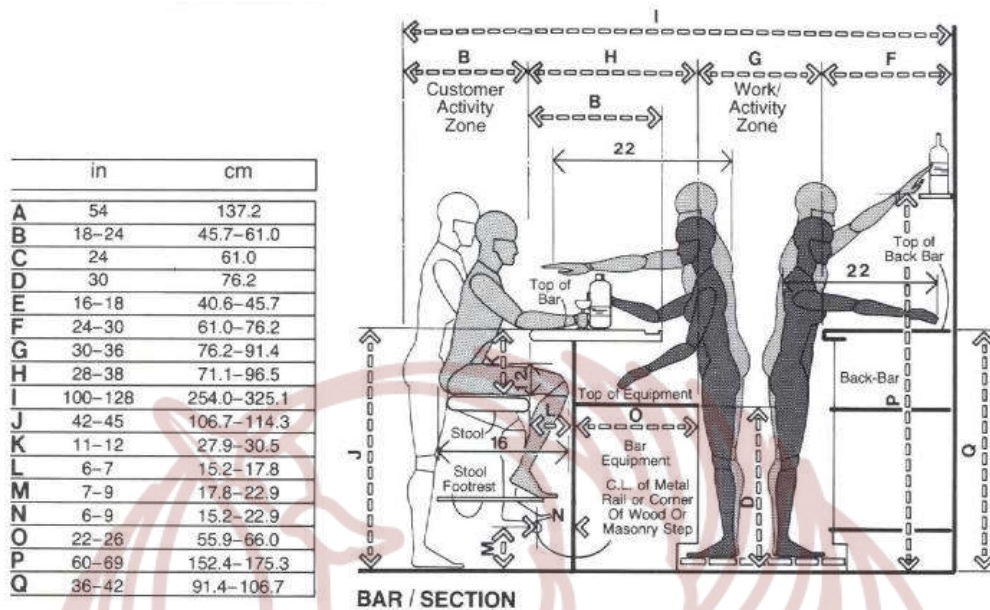


Gambar 3: Space ruang tunggu lobby
(Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003, hlm. 190)

3. Café



Gambar 4. Space ruang makan pada *café*
(Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003, hlm. 232)



Gambar 5. *Space* dapur pada *café* lantai
(Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003, hlm. 218)

c. Pendekatan tema dan gaya

Tema merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah desain. Tema berkaitan erat dengan fokus ataupun dasar yang dipakai oleh perancang untuk mengembangkan sebuah desain.

Unsur – unsur tradisional Jawa pada Interior publik Space kebanyakan digunakan pada bangunan – bangunan akomodasi dan perkantoran seperti hotel, restora, perbankan, kantor pemerintah dan sebagainya. Pada bangunan – bangunan tersebut, biasanya menggunakan atap joglo lengkap dengan tumpangsarinya, ornament – ornament dan furniture berukir yang merupakan karakter tradisional. Berikut merupakan beberapa contoh penggunaan unsur – unsur tradisional Jawa pada bangunan public space seperti : *saka guru*, tumpangsari, *gebyok*, *krobongan*, wayang, gamelan,

joged dan batik¹². Pada perancangan ini tema yang digunakan untuk mendukung unsur tradisional Jawa terdiri dari beberapa motif batik di antaranya:

1. Batik motif kawung



Gambar 6: Batik *kawung*
(Sumber:google,di akses pada februari 2018, jam 11.00 WIB)

Batik Kawung adalah motif tua yang berasal dari tanah Jawa yang berbentuk seperti kolang-kaling disusun pada empat sudut persegi. Motif ini menurut catatan penelitian sudah ada sejak abad ke-9 dulu. Namun konon batik Kawung baru mulai berkembang pada jaman Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, yaitu tahun 1755 pada abad ke-18.¹³

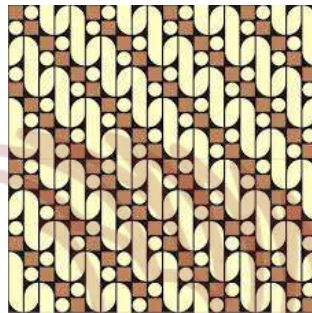
Makna batik Kawung sendiri ada beberapa, diantaranya adalah pengendalian diri yang sempurna, hati yang bersih tanpa adanya keinginan untuk ria, dan masih banyak lagi. Nama dan motif Kawung dilansir berasal dari dua

¹² Budiwiyanto, Joko. Penerapan Unsur – Unsur Arsitektur Tradisional Jawa Pada Interior Public Space Di Surakarta, Surakarta : hal 14.

¹³ [www. Info batik.id](http://www.info batik.id)

sumber. Yang pertama adalah serangga *Kwangwung*, dan yang kedua adalah buah Kolang-Kaling.

2. Batik Motif Parang Klitik



Gambar 7: Batik *parang*
(Sumber:google,di akses pada february 2018, jam 13.00 WIB)

Motif Batik Parang merupakan salah satu motif paling tua di Indonesia. Kata Parang berasal dari Pereng atau lereng atau tebing yang memiliki bentuk garis diagonal sebagaimana yang ada dalam motif batik ini. Dalam setiap motif batik Parang biasanya akan terdapat susunan motif yang membentuk seperti huruf S, saling terkait satu dengan lainnya, saling menjalin, dan ini melambangkan sebuah kesinambungan. Bentuk huruf S tersebut diadaptasi dari bentuk ombak lautan, menggambar Motif batik Parang Klitik merupakan pola parang yang memiliki bentuk stilasi yang lebih halus dari parang rusak, bentuk lebih sederhana dan mempunyai ukuran yang lebih kecil. Motif parang klitik ini menggambarkan citra feminim, lembut, menggambarkan perilaku halus dan bijaksana. Akan semangat yang tidak pernah padam.

3. Batik motif sidomukti



Gambar 8: Batik *sidomukti*

(Sumber:google,di akses pada februari 2018, jam 18.00 WIB)

Batik Sidomukti awalnya berasal dari motif batik Sidomulyo yang berlatar warna putih, tapi motif batik Sidomukti berlatar *ukel*, sedang motif batik Sidoluhur berlatar warna hitam.

Motif batik Sidomukti adalah motif yang dipakai kedua mempelai, Batik Sidomukti itu bermakna kebaikan yang mengisyaratkan doa-doa dan harapan yang baik. Sidomukti bermakna pada kehidupan yang penuh kemuliaan, kesejahteraan, kemakmuran. Motif batik Sidomukti mengandung pengharapan luhur pada kehidupan pengantin selanjutnya memperoleh *kamukten* atau kemuliaan, banyak rejeki, kebahagiaan dalam bahtera rumah tangganya. Maka motif batik Sidomukti, Sidomulya dan Sidoluhur motifnya pada dasarnya sama. Berbentuk segitiga besar bergandengan dan di dalamnya terdapat ornamen *ukel*.

Adapun gaya yang digunakan dalam perancangan Interior omah batik di bayat adalah:

1. Gaya *Art Deco*

Art Deco atau seni dekoratif merupakan gaya yang muncul pada tahun 1920an yang kehadirannya dipenuhi oleh gejolak sosial masyarakat yang menuntut pembaharuan – pembaharuan pada zaman itu¹⁴. Gejolak di masyarakat tersebut menyebabkan munculnya paham-paham baru, revolusi industri juga menjadi salah satu faktor pendorong munculnya *Art Deco*. Adanya perkembangan teknologi memungkinkan penggunaan material-material seperti besi, baja, beton pada karya seni. Hal ini menyebabkan *Art Deco* muncul tidak hanya pada karya seni, namun juga pada peralatan rumah tangga, bidang fashion, perhiasan furniture hingga arsitektur baik interior maupun eksterior.

Gaya yang berkembang pada era modern ini merupakan perkembangan dari gaya sebelumnya yang terkenal pada tahun 1890-1910, *art nouveau* memiliki karakteristik utama kedinamisan, bentuk melengkung dan berombak serta ornament seni¹⁵. Selain itu terdapat gaya lain yang merupakan cabang dari *Art Nouveau* yaitu *Amsterdam School* dan *De Stijl*. Kedua gaya tersebut berasal dari negeri Belanda. Perkembangan pada gaya modern membuat *Art Deco* atau seni dekoratif memiliki bentuk yang lebih sederhana serta geometris.

Penggunaan istilah *Art Deco* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 di dalam sebuah buku yang ditulis oleh Bevis Hillier, yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara seni dan pergerakan desain pada masa itu.

Gaya bangunan *Art Deco* menerapkan karakteristik seperti penggunaan unsur-unsur persegi diatur dalam bentuk geometris, yang kemudian ditambahkan elemen-elemen melengkung. Penggunaan elemen-elemen melengkung berguna untuk

¹⁴ Pratiwi Ratna Sari.(2003). Skripsi *Art Deco* Pada Daerah Tropis.

¹⁵ Prodi Arsitektur, Universitas Tanjung Pura. *Historical Architecture Style*.

menampilkan monolitik dengan menerapkan motif dekorasi. Untuk bahan bangunan ,digunakan semen ,beton, batu-batu halus, dan terracotta. Untuk hiasan, *Art Deco* menggunakan baja dan alumunium yang dipadukan dengan penggunaan kaca block dan kaca piring hias.

Penerapan *Art Deco* pada awalnya hanya ditemukan pada furnitur ,peralatan rumah tangga an barang-barang hasil industry. Namun setelah pameran di Paris, penggunaan *Art Deco* mulai banyak diterapkan pada arsitektur bangunan. Salah satu pengguna gaya *Art Deco* pada karya seni dapat dilihat pada penghargaan Academy Award atau bias disebut piala Oscar pad tahun 1928. Sedangkan penerapan gaya *Art Deco* pada arsitektur dapat dilihat dalam pembangunan perkotaan,yaitubangunana yang bertingkat serta stukturyang menjulang seperti gedung pencakar langit di *Manhattan* dan *Empire State Building*.

Art Deco tidak hanya berkembang di Eropa ,melainkan menyebar ke berbagai Negara dengan ciri khas dan karakter yang berbeda sesuai dengan tempat *Art Deco* berkembang. Perkembangan *Art Deco* di ikuti dan berdampingan dengan sejumlah gaya lainnya, dan terkadang beberapa karateristik menyatu dengan *Art Deco* seperti garis-garis pada gaya *Modern Movement*, *Bauhaus Rationalism*, *The Stijl* and *The International Stijl* dan dekorasi serta elemen patung pada gaya *Viennese Seccecsion*, *Dutch Expresionism(The Amsterdam School)*, *Scandinavian Romanticism*, *British Art and Craft*, *The Chicago School* and *Frank Lloyd Wrigt,s successive Prairie School* hingga *Art Nouveau*. Adanya percampuran gaya-gaya arsitektur lainnya,membuat *Art Deco* menjadi gaya bangunan yang unik dan Spesial.

Dalam perkembangannya, *Art Deco* memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan arsitektur lain. Berikut adalah karakteristik *Art Deco* yang dapat kita temui dalam bangunan dan rumah:

1. *Glass block*. Penggunaan *glass block* atau balok-balok kaca digunakan secara ekstensif sebagai pengganti jendela. Fungsinya adalah untuk memaksimalkan masuknya cahaya ke dalam rumah.
2. Unsur abstrak pada desain. Salah satu ciri khas *Art Deco* yang paling terlihat adalah padu padan setiap detailnya yang kadang terlihat kontras, namun tetap serasi. Perpaduan dari berbagai bentuk, ornamen, dan teksur memberikan kesan abstrak tersendiri dan menjadikan desain *Art Deco* semakin menarik.
3. Warna yang variatif. Sebagai salah satu desain yang terkenal penuh dengan kreatifitas, pemilihan warna dalam desain *Art Deco* juga tidak mengenal batasan. Bahkan, sering ditemukan penggunaan warna-warna terang yang mencolok dalam rumah bertema *Art Deco*.
4. Material yang beragam. Material furnitur yang digunakan dalam desain interior *Art Deco* sangatlah beragam. Hal ini ditujukan untuk menciptakan kesan serasi dalam dekorasi ruang. Namun, rumah bergaya *Art Deco* sering menggunakan beton sebagai material utamanya terutama untuk dinding rumah.
5. Furnitur yang artistik. Kunci dalam desain *Art Deco* adalah keserasian dalam berbagai bentuk dan warna yang berbeda. Maka, furnitur dengan kesan artistik sering kali digunakan.

6. Karpets motif *Art Deco*. Penggunaan karpets bermotif *Art Deco* dapat menjadi pilihan untuk rumah modern Anda. Selain menambah nilai seni, penggunaan karpets dengan motif *Art Deco* juga memberikan nuansa berbeda pada ruangan.
7. Kaca besar. Penggunaan kaca besar dapat memberikan kesan luas pada ruangan dan kaca selalu menjadi elemen dekoratif yang diutamakan. Kaca besar dengan desain *Art Deco* yang geometris dapat menambah kesan *artsy* pada ruangan.
8. Lampu hias bergaya *Art Deco*. Saat ini lampu tidak hanya dinilai dari aspek fungsinya saja, tetapi juga dari segi estetika ruangan. Lampu hias bergaya *Art Deco* yang kental akan perpaduan warna dan bentuknya yang unik dapat membawa suasana baru pada rumah.

Dalam perjalanannya, *Art Deco* dipengaruhi oleh berbagai macam aliran modern, antara lain *kubisme*, *futurism* dan *konstruktivisme* serta juga mengambil ide – ide desain kuno misalnya dari mesir, siria, dan Persia sehingga *Art Deco* mempunyai ciri-ciri sebagai suatu bentuk elektik, indah, mewah, anggun, dan modern. Tema terpopuler lain dalam *Art Deco* adalah bentuk – bentuk bersifat *trapezoid*, *zigzag*, geometri dan *puzzle*, yang banyak terlihat pada karya. Sejalan dengan pengaruh – pengaruh ini, *Art Deco* dikarakterkan dengan penggunaan bahan – bahan seperti aluminium, *stainless steel*, *lacquer*, *inlaid wood*, kulit hiu, dan kulit zebra. Penggunaan berani dari bentuk bertingkat sapuan kurva, pola – pola *chevron*, dan motif pancaran matahari adalah tipikan dari *Art Deco*.

Art Deco terbagi sesuai dengan klasifikasi yang ada, arsitektur langgam art deco dibedakan menjadi empat, yaitu:

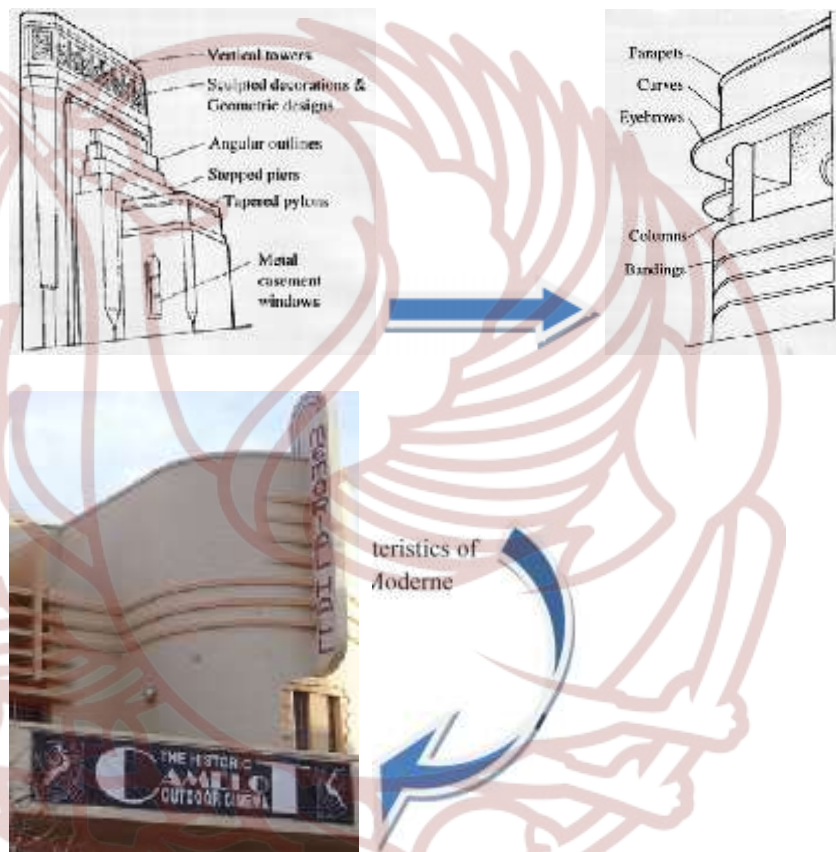
1. Floral deco

Floral deco merupakan salah satu tipe *art deco* yang memiliki desain bentuk lekukan – lekukan garis yang melengkung, dan memiliki ciri khas ukiran bunga atau daun.



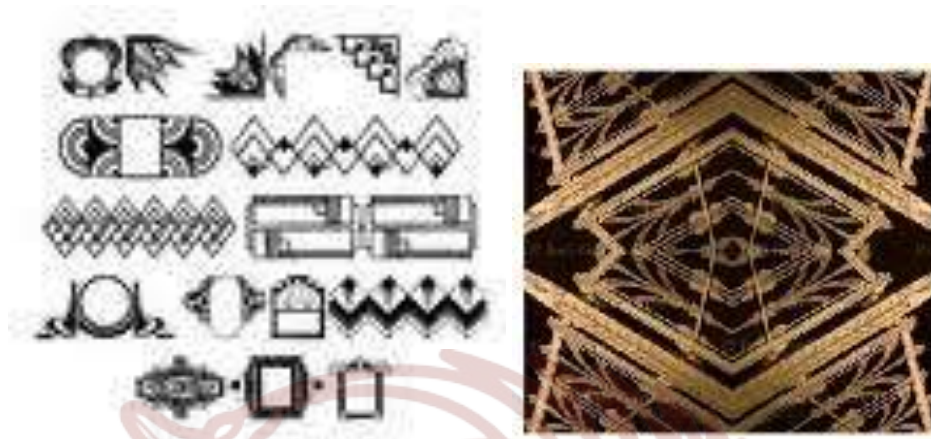
2. Streamline deco

Streamline deco adalah salah satu tipe art deco yang merupakan gaya desain yang muncul selama tahun 1930-an. Desain ini menekankan gaya arsitektur yang memiliki bentuk melengkung dan garis horizontal panjang.



3. Zig zag deco

Zig zag deco merupakan pola bentuk garis yang tajam dan tegas serta bentuk zig zag yang merupakan ciri khasnya dan mengalami pengulangan bentuk yang harmonis.



4. *Neo Classicael deco*

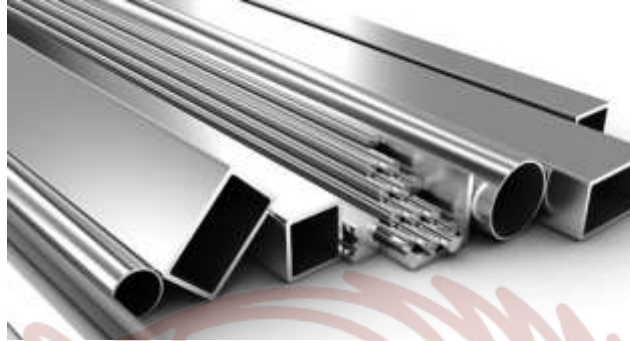
Neo Classicael deco merupakan tipe dari art deco yang memiliki corak ragam ukiran kuno yang dapat berbentuk wajah/benda, geometri, dan terdiri dari corak gabungan yang terlihat seperti ukiran – ukiran kuno.

d. Pendekatan Bahan

Dalam suatu desain kepandaian dalam pemilihan bahan adalah kecakapan yang harus dimiliki, guna menyesuaikan tema serta gaya yang di ambil dalam perancangan tersebut sehingga bisa memunculkan karakter serta suasana yang diinginkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan digolongkan sebagai nomina atau kata benda yang artinya adalah barang yang hendak dibuat menjadi suatu benda tertentu. Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan bahan yang terdiri dari :

1. Aluminium



2. *Stainlesstel*



3. *Inlaidwood*



4. Glass Block



5. Kaca grafir

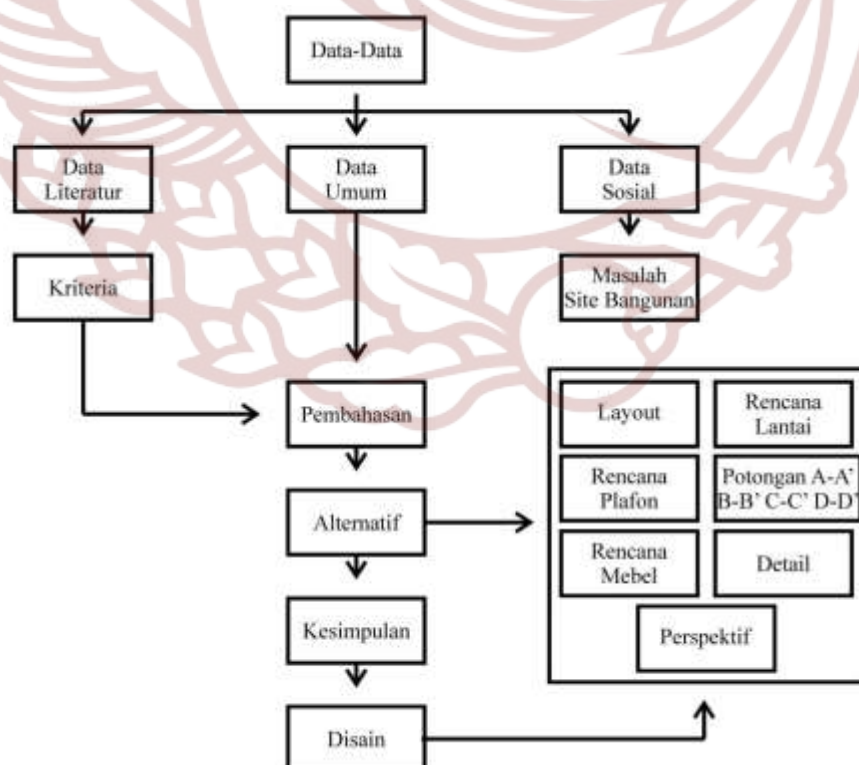


6. Terracotta



H. Metode Perancangan

Proses perencanaan ruang dimulai ketika seseorang, atau sekelompok orang, memutuskan untuk mengubah fungsi sebuah bangunan atau sebagian dari bangunan tersebut, mulai dari ruang hunian atau ruang kerja yang kecil hingga kompleks bisnis dan fasilitas-fasilitas institute yang luas dan rumit¹⁶. Metode perancangan mencakup proses input, sintesa dan output. Input merupakan sekumpulan data yang serupa data literature, lapangan, dan data ciri – ciri umum, Sintesa merupakan prroses analisis dari data yang sudah dikumpulkan untuk kepentingan pemecahan masalah. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses sintesa atau penggabungan data hasil analisis untuk menyelesaikan masalah desain. Output merupakan hasil dari proses analisis desain.



¹⁶ Mark Karlen, Dasar-Dasar Perencanaan, Jakarta: Erlangga, 01

Bagan 2. Metode Desain J. Pamudji Suptandar (Sumber: Desain Interior, 1999, hlm. 15)

Input diperoleh dari pengumpulan data berupa data literatur, data umum dan data sosial yang digunakan sebagai bahan pembuatan desain. Berikut merupakan penjabaran dari *input* data:

1. Data Literatur

Data literatur diperoleh dari beberapa sumber referensi mengenai, galeri, lokasi perencanaan dan juga batik Bayat melalui buku, artikel, dan halaman internet.

2. Data Umum

Data umum diperoleh dari observasi pada lokasi perencanaan, gedung museum dan galeri

3. Data Sosial

Data sosial digunakan untuk menentukan lokasi perencanaan dan minat masyarakat pada kesenian.

Sintesa data yaitu pengolahan data yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan desain yang kemudian diproses menjadi *output* berupa desain yaitu layout, *ceiling*, lantai, potongan, mebel, detail dan perspektif

I. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjabaran di atas maka akan dibuat beberapa susunan penulisan tentang Perancangan Interior Omah Batik di Bayat dalam sub bab-bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan merupakan pengantar yang memuat tentang Latar Belakang, Ide/ Gagasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Manfaat

Perancangan, Tinjauan Sumber Perancangan, Landasan Perancangan, Metode Perancangan serta Sistematika Penulisan.

2. Bab II Dasar Pemikiran Desain yang di dalamnya memuat Tinjauan Data Literatur Objek Perancangan dan Tinjauan Data Lapangan.
3. Bab III Transformasi Desain berisi tentang Pengertian Objek Garap; Batasan Ruang Lingkup Garap; *Site Plan*; Waktu Operasional; Struktur Organisasi; Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang; Program Ruang; Tema dan Gaya; Elemen Pembentuk Ruang; Elemen Pengisi Ruang; Tata Kondisi Ruang serta Sistem Keamanan.
4. Bab IV Hasil Desain memuat hasil perancangan berupa gambar kerja perancangan.
5. Bab V Kesimpulan

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Tentang *Omah*

1. Pengertian *Omah*

Omah / griya / rumah menurut baosastra jawa menunjukan suatu bangunan yang di beri atap dan dipakai untuk tempat tinggal atau keperluan lainnya¹ Menurut UU nomor 4 tahun 1992 ‘ rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Pengertian rumah menurut zulrizka 2013:2) rumah merupakan tempat berbagi cerita , pengalaman , pengetahuan dan lain-lain

Rumah sesuai hakekatnya adalah sebagai tempat tinggal tersusun atas ruangan-ruanngan tempat berlangsungnya segala aktivitas manusia seperti tidur, makan, mandi, bermain, bekerja dan sebagainya. Pada umumnya sebuah rumah mempunyai ruangan-ruangan antara lain ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, kamar mandi, dapur, garasi, ruang belajar, ruang makan, ruang cuci dan jemur, gudang dan lain-lain. Pembatas antar ruang dapat berupa dinding massif, partisi lemari ataupun pemisah dengan perbedaan ketinggian lantai. Penghubung satu ruangan dengan ruang yang lainya adalah dengan sebuah pintu. Bentuk bukaan berupa jendela juga merupakan unsur terpenting dalam sebuah rumah.

2. Klasifikasi *Omah*

Pada garis besarnya omah dapat dibedakan menjadi:

1) Rumah Resident

¹ R. Ismunandar K, Joglo, Semarang: Dahara Prize,1986,101.

Rancangan desain atau kelompok bangunan dengan mengusung tipe bangunan yang sama serta memiliki ukuran yang sama dengan konsep sederhana dan minimalis.

2) *Griya*

Bangunan tempat tinggal, rumah, kompleks perumahan, pemukiman

3) *Graha*

Berasal dari bahasa kuno sansekerta yang berarti bangunan, rumah, tempat tinggal. Arti graha yang sering kali digunakan adalah arti dalam bahasa kawi yang hidup di Jawa yang artinya rumah. Dalam perkembangannya graha diartikan sebagai rumah besar, rumah mewah, rumah yang indah dan singgasana. Demikian juga diartikan gedung yang mewah

4) *Istana*

Sebuah bangunan besar atau mewah yang biasanya ditinggali oleh keluarga kepala Negara atau petinggi lainnya.

Berikut merupakan data tentang organisasi untuk bangunan komersil seperti :

a. Hotel

Keputusan Menteri Paspotel no Km 94/HK103/MPPT(1987)

Menurut Keputusan Menteri Paspotel, Hotel merupakan sebuah akomodasi yang memanfaatkan sebagian ataupun seluruh bagiannya sebagai layanan jasa penginapan, layanan penyedia makanan minuman,

serta berbagai macam jasa lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola dengan cara komersial.

Fasilitas atau pembagian Ruang :

1. Lobby
 2. Café
 3. Penginapan
 4. Kolam renang
 5. Ruang diskusi
 6. Aula
 7. Ruang olahraga
- b. Ruko

Singkatan dari rumah toko adalah sebutan bagi bangunan-bangunan di Indonesia yang umumnya bertingkat antara dua hingga lima lantai, di mana lantai-lantai bawahnya digunakan sebagai tempat usaha atau semacam kantor sementara lantai atas dimanfaatkan sebagai tempat tinggal.

Fasilitas atau pembagian ruang :

1. Ruang usaha
 2. Kamar mandi
 3. Dapur
 4. Ruang tertutup
- c. Rumah Galeri

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal.

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan rumah galeri adalah bangunan yang digunakan untuk memamerkan benda atau karya seni dan juga sekaligus sebagai bangunan tempat tinggal.

Fasilitas atau pembagian ruang :

1. Ruang tamu
 2. Ruang keluarga
 3. Ruang display
 4. Kamar mandi
 5. Ruang tidur
 6. Ruang makan
 7. Dapur
- d. Rumah batik

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal.

Batik adalah kain bergambar yang pembuatanya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan rumah batik adalah bangunan untuk tempat tinggal yang sekaligus digunakan untuk membuat kain bergambar kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.

Fasilitas dan pembagiaan ruang :

1. Ruang tamu
2. Ruang tidur
3. Kamar mandi
4. Ruang keluarga
5. Tempat membatik
6. Ruang makan
7. Dapur

B. Tinjauan Data Lapangan

1. Data Khusus House Of Danar Hadi

1. Nama Perusahaan : House Of Danar Hadi
2. Alamat : Jl. Brigen Slamet Riyadi No.261,Sriwedari,Surakarta
3. Visi, Misi Filosofi Perusahaan

1. Visi

Visi dari PT. Batik Danar Hadi adalah “menjadikan batik sebagai bagian dari gaya hidup”.Visi ini bermaksud untuk memberikan konsumen atau pelanggan batik Danar Hadi kemampuan untuk membuat batik menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari mereka. Mewujudkan visi perusahaan dapat dilakukan dengan menghargai dan menciptakan produk – produk gaya baru yang menarik. Produk – produk tersebut juga ditanamkan tradisi yang baik dengan gaya yang modern.

2. Misi

PT. Batik Danar Hadi memiliki misi mencari peluang untuk memperluas merek dan menciptakan produk – produk yang menarik dengan gaya modern. Perluasan merek akan terus dilakukan dengan terus menjaga visi yang ada. Misi selanjutnya yang diemban PT. Batik Danar Hadi adalah membawa batik dalam kehidupan modern serta berusaha untuk menciptakan dan mempromosikan apresiasi untuk batik. Misi tersebut dilakukan dengan menciptakan produk yang baik sehingga semua pelanggan dari berbagai kalangan dan usia dapat menghargainya.

4. Jenis usaha atau pelayanan

House of Danar Hadi adalah jenis usaha perusahaan konglomerasi besar

5. Sejarah

Data-data yang dapat dipakai dalam Tugas Akhir ini diperoleh dari sumber sumber sebagai berikut:

Berdasarkan survey langsung di lapangan / lokasi

Sejarah Bangunan House of Danar Hadi

Berdiri tahun 1967, Batik Danar Hadi merupakan perusahaan induk yang dibentuk oleh Bapak & Ibu Santosa Doellah, bertujuan untuk memperkaya perkembangan seni membatik pada khususnya, dan usaha batik di Indonesia pada umumnya. Dalam kurun dua dasawarsa terakhir, kelompok usaha Batik Danar Hadi telah menjadi perusahaan manufaktur batik yang terpadu dan telah dikenal sebagai produsen kain batik yang halus dan bermutu tinggi. Sejak 1975, Batik

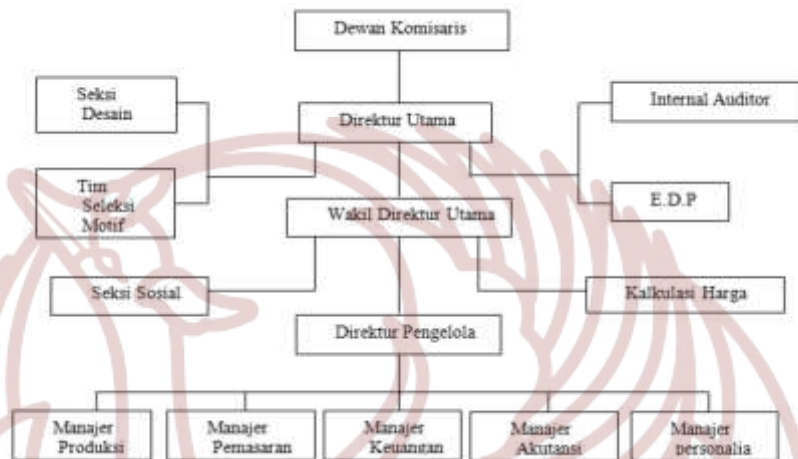
Danar Hadi telah melebarkan sayap usahanya ke ibukota, Jakarta, dan kota-kota besar di seluruh propinsi Indonesia dengan membuka rumah-rumah Batik serta rangkaian outlet lainnya.

Ekspansi usaha dilakukan antara lain di tahun 1981 (pabrik pertenunan & finishing), tahun 1990 (pabrik pemintalan), dan tahun 1997 (jaringan distribusi untuk menjangkau pasar yang lebih luas). Komitmen Batik Danar Hadi terhadap industri batik nasional telah dianugerahi sejumlah penghargaan, baik nasional maupun internasional. Bahkan jerih payah kedua pendirinya, Bapak dan Ibu H. Santosa Doellah, diapresiasi dengan penghargaan Upakarti pada tahun 1985.

Batik Danar Hadi berkembang dari sekedar usaha wiraswasta menjadi aset nasional yang kini melayani konsumen batik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pangsa pasar dari perusahaan batik danar hadi adalah masyarakat modern kelas menengah keatas sehingga harus dilakukan penyesuaian antara produk yang bernilai seni tradisional dengan karakter masyarakat masa kini. Batik dan desain pakaian terus dikembangkan mengikuti trend untuk menyesuaikan selera pasar. Selain produk, outlet tempat memasarkan batik juga perlu didesain agar dapat menarik konsumen. Penambahan fasilitas berupa gallery batik sebagai media pembelajaran tentang batik untuk melestarikan budaya Indonesia pada masyarakat modern juga dapat menjadi daya tarik sekaligus bermanfaat.

6. Organisasi

1) Struktur Organisasi



Bagan 3. Struktur Organisasi House Of Danar Hadi

2) Jumlah Personil dan Deskripsi Kerja

a. Dewan komisaris

1. Sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasiht kepada direktur.

b. Direktur utama

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan kebijakan perusahaan
2. Memilih, menetapkan dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)

c. Wakil direktur

1. Melaksanakan sebagian tugas dari Direktur utama

a. Direktur pengelolaan

1. Sebagai coordinator dan pengambil keputusan serta pengelolaan di dalam perusahaan
- b. Seksi desain
 1. Memimpin pelaksanaan pembinaan dan standarisasi dan desain
- c. Tim seleksi motif
 1. Mempreserntasikan dan menyerahkan hasil penjaringan motif untuk kemudian diproduksi
- d. Seksi sosial
 1. Menghimpun kebijakan teknis dibidang sosial
- e. Internal auditor
 1. Melakukan audit lapangan dengan melakukan wawancara meninjau dan mengamati hal yang terkait dengan pekerjaan yang bersangkutan
- f. E.d.p
- g. Kalkulasi harga
 1. Bertugas mengkalkulasi biaya proses , total biaya dan biaya per unit ada setiap prodkuk yang akan dipasarkan
- h. Manager produksi
 1. Bertugas mengkoordinasi dan mengontrol serta bertanggung jawab dalam produksi
 2. Manager pemasaran
 3. Merencanakan dan mengkordinasi program pemasaran dan penjualan

i. Manager keuangan

1. Bertanggung jawab di dalam pendanaan dan pengawasan aliran uang masuk dan keluar

j. Manager akuntansi

1. Merencanakan dan juga mengarah , meonitoring dan mengevaluasi system kerja akunting untuk pengelolaan data keuangan

k. Manager personalia

1. Menyediakan tenaga kerja didalam kualitas serta kuantitas yang diperlukan oleh perusahaan

3) Sistem Pelayanan

a. Retail

Danar Hadi memiliki sejarah panjang dalam menghasilkan batik berkualitas untuk semua keperluan. Terdapat beberapa merek terkenal, seperti Danar Hadi, Danar by Danar Hadi, dan Danar Hadi *for kids*.

b. Pesanan Khusus

Danar Hadi menerima kustom pesanan dari konsumennya. Danar Hadi memiliki desainer berpengalaman, tenaga kerja terampil, dan fasilitas – fasilitas canggih yang akan membantu klien Danar Hadi untuk mewujudkan visi mereka.

c. Ekspor

Batik Danar Hadi melayani bisnis ekspor yang cemerlang dan berkembang. Ekspor Danar Hadi ditujukan ke Eropa khususnya ke seluruh dunia, dengan Asia dan Amerika Utara sebagai perluasan pasar.

d. Pariwisata

Danar Hadi terkenal dengan upayanya untuk mempromosikan apresiasi terhadap batik. Disamping mengenalkan batik ke dalam maupun luar negeri melalui karya – karya yang dirancang dengan baik dan promosi yang terencana, Danar Hadi juga mengoperasikan pusat pelestarian budaya batik dan museum.

4) Fasilitas

a. Museum Batik Danar Hadi



Gambar 9 : Pintu Masuk *Museum Batik Danar Hadi*
(Sumber: Google, di akses pada tanggal 31 mei 2018 pukul 23:15 WIB)

Museum Batik Danar Hadi ini memamerkan koleksi pribadi Pak Santosa Doellah dari berbagai kurun waktu sebelum dan sewaktu penjajahan Belanda dan Jepang sampai saat kemerdekaan Indonesia. Batik-batik bernilai seni tinggi yang dipamerkan antara lain Batik Kraton, Batik Belanda, Batik Cina, Batik *Djawa Hokokai*, Batik Indonesia, sampai Batik Sudagaran, dari warna toga tradisional Surakarta sampai toga hijau serta kuning, semua hadir dalam koleksi Museum

Batik Danar Hadi. Penataan museum mengambil tema sesuai dengan buku karya Bapak H. Santosa Doellah yaitu *Batik The Impact of Time and Enviroment*.

Museum ini terletak diantara *showroom* dan Soga Restaurant sehingga jika melewati jalan depannya orang tidak dapat melihat museum itu sendiri. Pintu masuk museumnya pun tidak terlihat dari jalan raya, dan minimnya *signage* dan promosi yang terdapat di *showroom* dan parkirannya sehingga jika sekilas dilihat dari jalan raya tidak terlihat ada museum di dalam kompleks *House of Danar Hadi*.

b. Workshop Batik Danar Hadi



Gambar 10 : Seorang Pembatik di workshop *Batik Danar Hadi*
(Sumber: Google, di akses pada tanggal 31 mei 2018 pukul 23:15 WIB)

Di belakang tempat Museum Batik Danar Hadi terdapat pula *workshop* batik perusahaan Danar Hadi. Dari mulai proses pembuatan motif pada kain, meletakkan malam di atas kain sampai dengan proses pewarnaan batik tradisional. Semuanya menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi siapapun yang menyaksikan. Proses batik yang diterapkan hampir meliputi semua jenis proses yang ada meliputi *girahan*, *lorodan*, teknik *coletan*, maupun teknik *granitan*.

c. Showroom Batik Danar Hadi



Gambar 11 : Showroom *Batik Danar Hadi*
(Sumber: Google, di akses pada tanggal 31 mei 2018 pukul 23:15 WIB)

Melengkapi *one stop of batik journey*, House of Danar Hadi juga menyuguhkan *showroom* yang menyediakan beraneka ragam produk eksklusif, cenderamata khas Solo dari Batik Danar Hadi dan merupakan hasil karya yang diciptakan melalui *workshop* batik Danar Hadi. *Showroom* ini adalah tempat dimana pengunjung dapat secara langsung mengapresiasi batik sebagai bagian dari gaya hidup masa kini (*lifestyle*). Penataan toko yang apik dan artistik menambah kenyamanan pengunjung ketika berbelanja.

d. Ndalem Wuryaningratan



Gambar 12 : Tampak depan Ndalem Wuryaningratan
(Sumber: Google, di akses pada tanggal 31 mei 2018 pukul 23:15 WIB)

Ndalem Wuryaningratan yang didirikan pada tahun 1890, merupakan kediaman dari KPH. Wuryaningrat, cucu dari Pakubuwono IX, dan menantu dari Raja Surakarta I.SK.S Pakubuwono X. Dihadirkan kembali setelah melalui proses restorasi yang sempurna menjadi sebuah bangunan yang megah dan representatif serta dapat di pergunakan dengan bangga oleh seluruh lapisan masyarakat untuk kesempatan-kesempatan istimewa, seperti acara pernikahan dan lainnya.

e. Sasana Mangunsuka



Gambar 13: Sasana Mangunsuka
(Sumber: Google, di akses pada tanggal 31 mei 2018 pukul 23:15 WIB)

Sasana Mangunsuka didirikan mendampingi keanggunan bangunan Ndalem Wuryaningratan yang dibangun dan diselesaikan pada tahun 2002, merupakan satu bangunan yang dilengkapi dengan kemewahan interior ruang dalam yang memiliki ciri khas Langgam Jawa. Dihiasi Patangaring yang megah keemasan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siapa saja yang mempergunakan ruangan indah tersebut.

f. Soga Restaurant



Gambar 14 : Soga Restaurant
(Sumber: Google, di akses pada tanggal 31 mei 2018 pukul 23:15 WIB)

Soga Restaurant hadir pada pertengahan 2009. Soga Restaurant adalah tempat yang nyaman didesain bergaya etnik modern juga dihadirkan di kompleks ini. Di tempat ini dapat menikmati aneka suguhan minuman dan makanan lezat dengan cita rasa khas Solo.

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Perancangan Interior Omah Batik di Bayat

Perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang¹. Interior ialah bagian dalam gedung (ruang, dsb)². *Omah* adalah suatu bangunan yang di beri atap dan dipakai untuk tempat tinggal atau keperluan lainnya³. Batik adalah gambar pada mori yang dibuat dengan cara pencantingan (Djoemena 1990). Bayat adalah sebuah kecamatan di kabupaten Klaten Jawa Tengah. Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka pengertian Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat adalah proses merancang interior bangunan sebagai tempat kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan batik di Bayat. *Omah* Batik ini dirancang dengan tujuan agar masyarakat, dapat meningkatkan potensi daerah dan menjadi tawaran desain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan edukasi dan rekreasi di Bayat. Adapun fasilitas yang menunjang kegiatan dalam *Omah* Batik di Bayat antara lain area workshop , galeri, *lobby*, *café*, dan juga toko.

A. Fasilitas

Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat ini mewadahi berbagai macam aktivitas yang terwujud dalam berbagai macam ruang. Fasilitas ruang tersebut adalah sebagai berikut :

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 927.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 438.

³ R. Ismunandar K, Joglo, Semarang: Dahara Prize, 1986, 101.

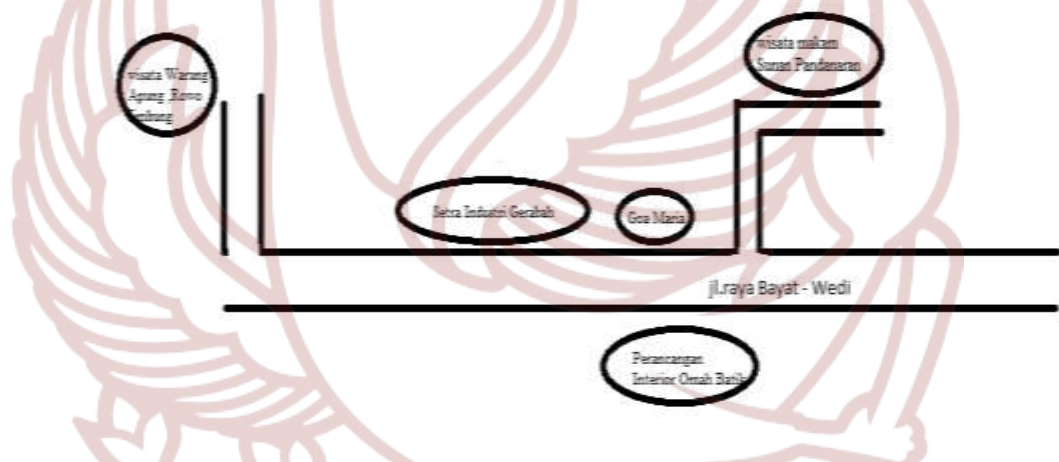
1. Lobby
2. toko
3. *Café*
4. Galeri
5. *Workshop*
6. Operasional
7. Gudang
8. Toilet
9. Mushola
10. Ruang Produksi
11. Ruang audiovisual
12. Perpustakaan
13. Dapur
14. Penginapan

Berdasarkan uraian fasilitas sebagai mana di sebutkan diatas maka Perancangan Interior Omah Batik di Bayat akan dikhususkan pada ruang garap sebagai berikut:

1. Lobby
2. Toko
3. Galeri
4. *Café*
5. *Workshop*

C. Site Plan

Site plan merupakan tampak atas bangunan yang menunjukkan tempat lokasi bangunan yang dilengkapi denah lingkungan sekitarnya dan penunjuk jalan. Dalam perancangan interior site plan sangatlah penting karena terkait oleh sebuah pemanfaatan ruang karena dapat menciptakan pola tata ruang yang serasi dan penghidupan warga kota menjadi aman, lancar, tertib dan sehat. Perancangan Interior *Omah Batik* di Bayat site plan di tempatkan pada sepanjang jalan raya Bayat – Wedi tepatnya pada depan wisata regili Goa Maria yang ada di bayat.



Gambar 15. *Site Plan* Omah Batik di Bayat

D. Waktu Operasional

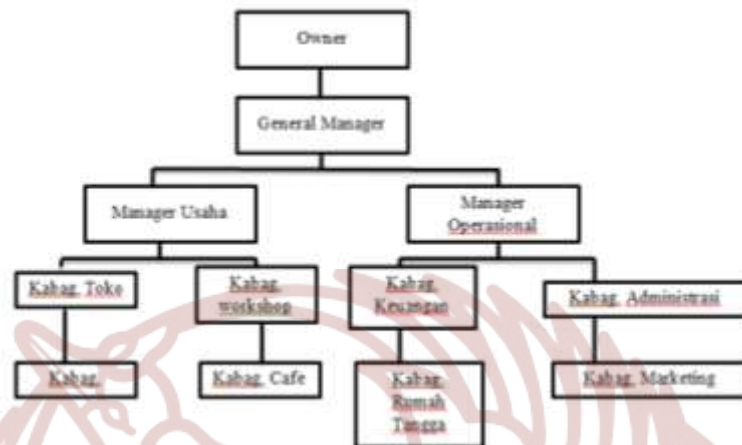
1. Waktu operasional

| Hari | Jam operasional | Ruang |
|----------------|-----------------|---|
| Senin - minggu | 09.00-17.00 | Galeri, lobby, toko., café , <i>workshop</i> |

Tabel 2. Jam Operasional Omah Batik

2. Sistem pelayanan

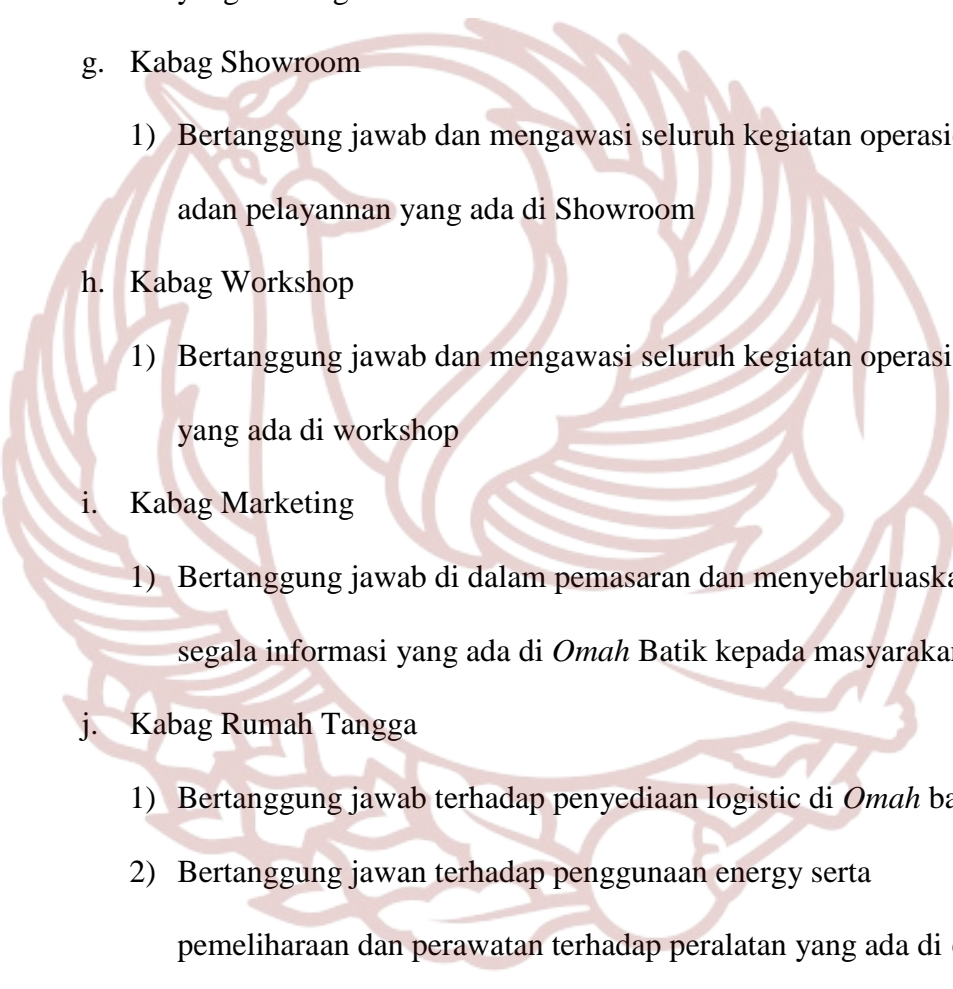
E. Struktur Organisasi



Bagan 4. Struktur organisasi gedung *Omah* Batik di Bayat

Berdasarkan struktur organisasi di atas, tugas masing-masing dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

- a. Owner
 - 1) Memiliki kuasa dan tanggung jawab tertinggi terhadap berlangsungnya seluruh kegiatan di *Omah* Batik.
- b. General Manager
 - 1) Memiliki tanggung jawab seluruh bagian kerja manager
 - 2) Mengawasi jalannya seluruh kegiatan di *Omah* Batik
- c. Manager Usaha
 - 1) Menjalankan program perencanaan dari general manager
- d. Manager Operasional
 - 1) Mengawasi seluruh kegiatan masing – masing bagian kerja dibawahnya yang berhubungan langsung dengan operasional kegiatan *Omah* Batik
- e. Kabag wedangan

- 
- 1) Bertanggung jawab dan mengawasi seluruh kegiatan operasional yang ada di pelayanan yang ada di café
 - f. Kabag Galeri
 - 1) Bertanggung jawab dan mengawasi seluruh kegiatan operasional yang ada di galeri.
 - g. Kabag Showroom
 - 1) Bertanggung jawab dan mengawasi seluruh kegiatan operasional dan pelayanan yang ada di Showroom
 - h. Kabag Workshop
 - 1) Bertanggung jawab dan mengawasi seluruh kegiatan operasional yang ada di workshop
 - i. Kabag Marketing
 - 1) Bertanggung jawab di dalam pemasaran dan menyebarluaskan segala informasi yang ada di *Omah* Batik kepada masyarakat luas
 - j. Kabag Rumah Tangga
 - 1) Bertanggung jawab terhadap penyediaan logistic di *Omah* batik
 - 2) Bertanggung jawab terhadap penggunaan energy serta pemeliharaan dan perawatan terhadap peralatan yang ada di *Omah* Batik
 - k. Kabag Keuangan
 - 1) Bertanggung jawab di dalam pendanaan dan pengawasan aliran uang masuk dan keluar di *Omah* Batik
 - l. Kabag Administrasi

- 1) Bertanggung jawab di dalam pengarsipan dokumen dan kegiatan administratif di *Omah Batik*

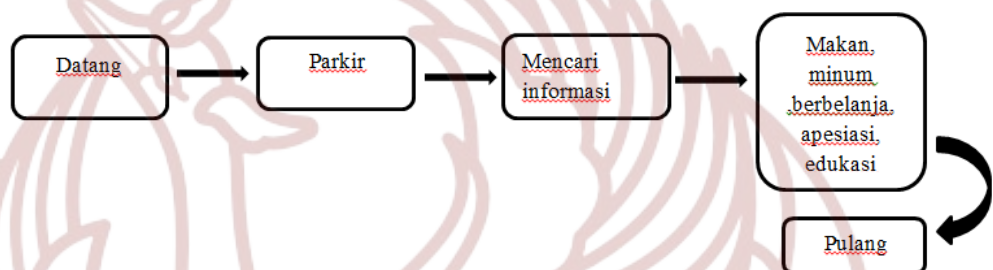
F. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan

Tabel 3. Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan

| Pelaku | Aktivitas | Kebutuhan ruang | Kebutuhan perabot |
|-------------------|--|--|---|
| Pengelola | Datang Parkir Bekerja Istirahat Pulang | Area parkir Ruang pengelola Mushola,toilet | Meja Kursi Sofa Alamari berkas Rak |
| Pengunjung lobby | Datang Parkir Mencari informasi Menunggu | Area parkir Lobby Resepsionis Area tunggu | Meja resepsionis Sofa Meja |
| Pengunjung galeri | Datang Parkir Melihat,membeli Pulang | Area parker Area display produk Galeri | Gawangan Manekin Meja konsul |
| Pengunjung toko | Datang Parkir Melihat,membeli Pulang | Area parker Display produk kasir | Rak display Rak baju Mesin kasir |
| Pengunjung café | Datang Parkir Memesan Membayar Makan minum Melihat fashion show Bersantai Pulang | Area parker Tempat bersantai Dapur | Meja Kursi Dapur Mesin kasir Kursi bar Bar |

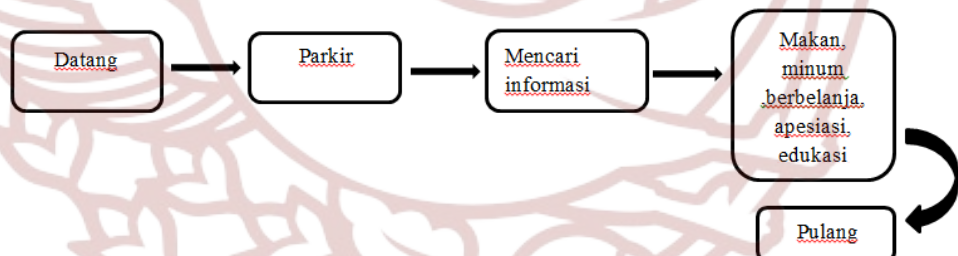
| | | | |
|---------------------|--|------------------------------|----------------------------|
| Pengunjung workshop | Datang Parkir Melakukan workshop, menggambar, membuat batik mewarna, melorod Pulang | Area parkir Area workshop | Peralatan membuat Gawangan |
|---------------------|--|------------------------------|----------------------------|

a. Alur aktivitas pengunjung individu



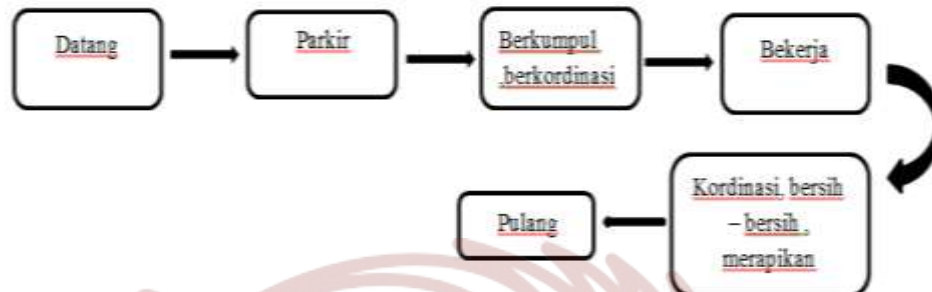
Bagan 5. Pola Sirkulasi pengunjung individu

b. aktivitas pengunjung rombongan/kelompok



Bagan 6 . Pola Sirkulasi pengunjung rombongan/kelompok

a. Alur aktivitas pengelola



Bagan 7. Pola Sirkulasi pengelola

a. Alur aktivitas barang produk



Bagan 8. Pola Sirkulasi barang produk

G. Program Ruang

1. Kapasitas dan Besaran Ruang

Tabel 4. Kapasitas dan Besaran Ruang

| Ruang | Perhitungan | jumlah | Sumber |
|-------|--|----------------------|--------|
| Lobby | <ul style="list-style-type: none"> Pengelola Standart : 2m²/ org termasuk meja kursi Staf : 2 org Luas manusia : 2 x 2m² = 4m² Toleransi 30% x 4m² = 12m² Pengunjung Standart : 0,9m²/org Perkiraan : 100 org/hari | 349,56m ² | HD |

| | | | |
|--------|---|----------|----|
| | <p>Luas manusia : $0,9 \times 100 = 9\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 9\text{m}^2 = 27\text{m}^2$</p> <ul style="list-style-type: none"> Furniture Kursi resepsionis : $2 \times (0,6 \times 0,6) = 0,72\text{m}^2$ Meja resepsionis : $1 \times (3,5 \times 1) = 3,5\text{m}^2$ Kursi 1: $3 \times (0,5 \times 0,7) = 1,05\text{m}^2$ Kursi 2: $3 \times (1,2 \times 0,7) = 2,52\text{m}^2$ Meja : $3 \times (1,1 \times 0,9) = 2,97\text{m}^2$ Luas furniture : $10,76\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 10,76\text{m}^2 = 322,8\text{m}^2$ | | |
| Galeri | <ul style="list-style-type: none"> Pengelola Staf : 4 Toleransi $30\% \times 4 = 1,2\text{m}^2$ Pengunjung Standart : $0,9\text{m}^2/\text{org}$ Perkiraan : $100 \text{ org}/\text{hari}$ Luas manusia : $0,9 \times 100 = 9\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 9\text{m}^2 = 2,7\text{m}^2$ Furniture Panggung : $7 \times (3 \times 1) = 2,1\text{m}^2$ Gawangan : $12 \times (3 \times 1) = 2,1\text{m}^2$ Meja kasir : $1 \times (2 \times 0,6) = 1,2\text{m}^2$ Meja consule : $1 \times (0,7 \times 0,35) = 0,24\text{m}^2$ Display tumpangsari $= 1 \times (2,1 \times 2,1) = 4,41\text{m}^2$ Luas furniture : $10,05\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 10,05\text{m}^2 = 301,5\text{m}^2$ | 324,45m2 | HD |
| Toko | <ul style="list-style-type: none"> Pengelola Staf : 6 Toleransi $30\% \times 6 = 1,8\text{m}^2$ Pengunjung Standart : $0,9\text{m}^2/\text{org}$ Perkiraan : $100 \text{ org}/\text{hari}$ Luas manusia : $0,9 \times 100 = 9\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 9\text{m}^2 = 2,7\text{m}^2$ Furniture Meja kasir : $1 \times (2,1 \times 0,6) = 1,26\text{m}^2$ Almari display 1 : $3 \times (3,4 \times 0,66) = 6,732\text{m}^2$ Rak baju1 : $25 \times (0,9 \times 0,45) = 10,125\text{m}^2$ | 994,92m2 | HD |

| | | | |
|----------|---|----------|----|
| | <p>Rak baju2 : $10 \times (1,2 \times 0,42) = 5,04\text{m}^2$</p> <p>Almari display 2: $2 \times (3,6 \times 0,66) = 4,752\text{m}^2$</p> <p>Rak stok : $5 \times (1,5 \times 0,5) = 3,75\text{m}^2$</p> <p>Luas furniture : $31,65\text{m}^2$</p> <p>Toleransi Furniture : $30\% \times 31,65\text{m}^2 = 9,495\text{m}^2$</p> | | |
| Workshop | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Staf : 4 Toleransi $30\% \times 4 = 1,2\text{m}^2$ • Pengunjung Standart : $0,9\text{m}^2/\text{org}$ Perkiraan : 100 org/hari Luas manusia : $0,9 \times 100 \text{ org/hari} = 9\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 9\text{m}^2 = 2,7\text{m}^2$ • Furniture Gawangan : $12 \times (0,9 \times 0,3) = 3,24\text{m}^2$ Dingklik : $12 \times (0,30 \times 0,30) = 1,08\text{m}^2$ Meja gambar : $14 \times (1,2 \times 0,5) = 8,4\text{m}^2$ Kursi : $14 \times (0,45 \times 0,45) = 2,835\text{m}^2$ Luas furniture = $15,55\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 15,55\text{m}^2 = 4,665\text{m}^2$ | 495,1m2 | HD |
| Café | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Staf : 8 Toleransi $30\% \times 8 = 2,4\text{m}^2$ • Pengunjung Standart : $0,9\text{m}^2/\text{org}$ Perkiraan : 150 org/hari Luas manusia : $0,9 \times 150 = 13,5\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 13,5\text{m}^2 = 4,05\text{m}^2$ • Furniture Kursi : $74 \times (0,5 \times 0,55) = 20,35\text{m}^2$ Meja 4org : $16 \times (1,2 \times 1,2) = 23,04\text{m}^2$ Meja 2org : $6 \times (1 \times 1) = 6\text{m}^2$ Meja bar : $1 \times (4,5 \times 0,5) = 6,3\text{m}^2$ Meja kasir : $1 \times (1,6 \times 0,75) = 1,2\text{m}^2$ | 341,32m2 | HD |

| | | | |
|--|--|------------------------|--|
| | <p>Kursi bar : $5 \times (0,6 \times 0,6) = 1,5\text{m}^2$ Sofa : $8 \times (2,1 \times 0,55) = 9,24\text{m}^2$ Meja conter : $1 \times (2 \times 0,6) = 1,2\text{m}^2$ Meja sofa : $8 \times (0,75 \times 0,40) = 2,4\text{m}^2$ Luas furniture : $71,23\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 71,23 = 213,69\text{m}^2$</p> <p>Dapur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelola Staf : 2 org Luas manusia : $2 \times 2\text{m}^2 = 4\text{m}^2$ Toleransi $30\% \times 4\text{m}^2 = 80\text{m}^2$ • Furniture Kitchen set : $1 \times (4 \times 0,7) = 2,8\text{m}^2$ Meja : $1 \times (3 \times 0,8) = 2,4\text{m}^2$ Kulkas : $1 \times (0,8 \times 0,7) = 0,56\text{m}^2$ Rak : $1 \times (2 \times 0,6) = 1,2\text{m}^2$ Luas furniture : $6,96\text{m}^2$ Toleransi : $30\% \times 6,96\text{m}^2 = 208,8\text{m}^2$ | | |
| | Total | 2.505,35m ² | |

Keterangan:

HD : Human Dimension and Interior Space

2. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing – masing dan mempunyai hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Agar sesuai antara aktivitas dan hubungan ruang, maka dalam sebuah perancangan haruslah merumuskan organisasi ruang dengan benar. Ada beberapa jenis organisasi ruang yang

penentuannya tergantung pada tuntutan program bangunan. Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut.⁴

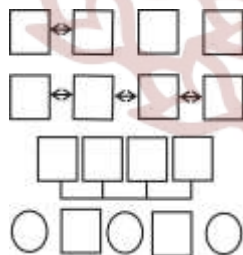
a. Organisasi ruang terpusat



Gambar 16. Organisasi ruang terpusat

1. Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang – ruang disekitarnya
2. Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lainnya.
3. Ruang disekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, maupun fungsi.

b. Organisasi ruang linier



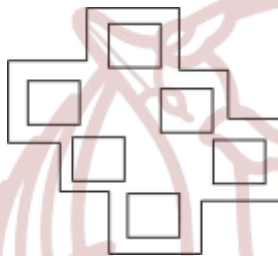
Gambar 17. Organisasi ruang linier

1. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.

⁴ J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), Hal. 112 - 114

2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar
3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

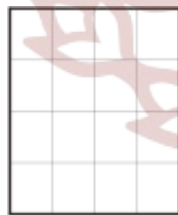
c. Organisasi ruang secara kelompok



Gambar 18 . Organisasi ruang kelompok

1. Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang – ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi.
2. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

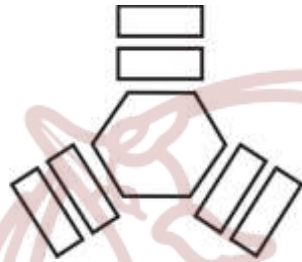
d. Organisasi ruang secara grid



Gambar 19 . Organisasi ruang secara grid

1. Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi)
2. Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.

3. Penggunaan ruang yang disusun secara grid banyak kita jumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi atau bagian – bagian untuk karyawan yang menduduki jabatan.
- e. Organisasi ruang secara radial

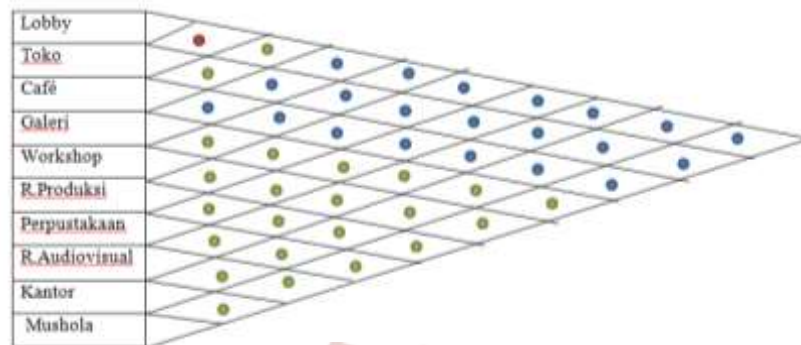


Gambar 20. Organisasi ruang radial

1. Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.
2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

Perancangan *Omah* Batik di Bayat ini menggunakan system organisasi radial . Ciri organisasi radial yaitu Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar merupakan kombinasi dari organisasi terpusat dan linear. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain,tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

Hubungan antar ruang tersebut dapat dilihat pada bagan hubungan antar ruang berikut ini :



Gambar 21 . Hubungan Antar Ruang

| | |
|---|----------------------------|
| ● | tidak berhubungan |
| ● | berhubungan |
| ● | berhubungan tidak langsung |

4. *Zoning, Grouping*

Merupakan pengelompokan area atau ruang pada sejumlah aktivitas yang sudah direncanakan berdasarkan sifat ruang dan besaran ruang. Langkah selanjutnya akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (grouping dan zoning). Menurut Pamujdi Suptandar sifat ruang dapat dibagi menjadi beberapa, antara lain :

- Ruang privat adalah pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi atau dapat di masuki oleh tertentu saja dan tidak langsung berhubungan dengan public.
 - Ruang semi public adalah ruang turunan dari ruang privat. Karena sifatnya lebih sedikit kearah umum serta memiliki akses yang lebih sedikit longgar.
- Untuk pengelompokan ruang yang aktifitasnya tidak langsung berhubungan dengan public.

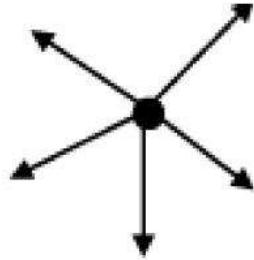
- Ruang public adalah ruang yang bisa di akses dengan relative mudah bagi semua orang atau untuk kalangan umum.
- Ruang service adalah pengelompokan ruang yang mengacu pada aktivitasnya meliputi pelayanan public.
- Area sirkulasi adalah ruang yang difungsikan untuk sirkulasi manusia dalam melakukan aktivitasnya.

5. Sirkulasi

Aktivitas dan gerak manusia di dalam ruang akan menghasilkan pola ruang gerak yang dipengaruhi oleh bentuk kegiatan jarak pencapaian maupun pola sirkulasi didalamnya. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai penunjuk arah jalan. Serta bentuk dan skala sirkulasi bagaimanapun harus disesuaikan dengan gerakan manusia sebagaimana mereka berjalan-jalan, beristirahat, dan menikmati pemandangan sepanjang jalan tersebut. Pola sirkulasi antar ruang yang mengikuti sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaanya. Perancangan ini menggunakan system sirkulasi linear karena system ini memiliki arah yang jelas, sehingga dapat mempermudah pengunjung dan pengelola untuk memasuki ruang yang dikehendaki.

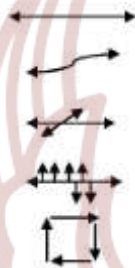
Bentuk- bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain:

a. Radial



Bentuk radial adalah jalan yang memiliki titik pusat pada sebuah sirkulasi.

b. Linear



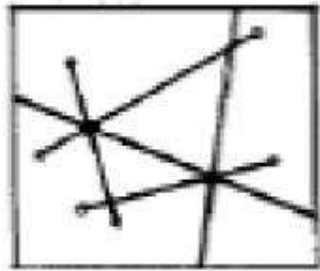
Pembentuk utama deretan ruang yang didasarkan pada jalan yang linear (lurus). Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran/loop

c. Spiral



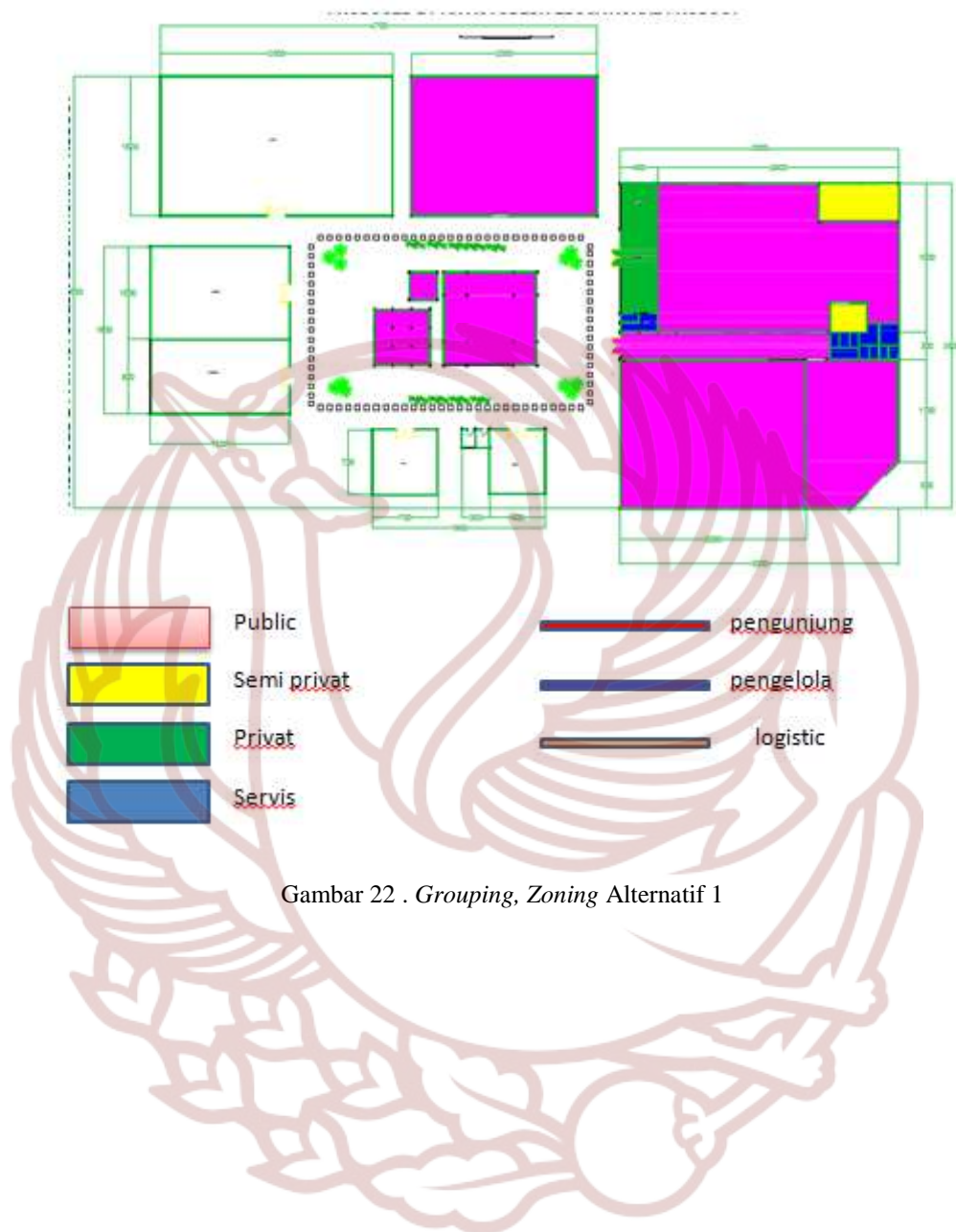
Jalan menerus yang berasal dari titik pusat dan berputar terus hingga menjauhinya.

d. Campuran

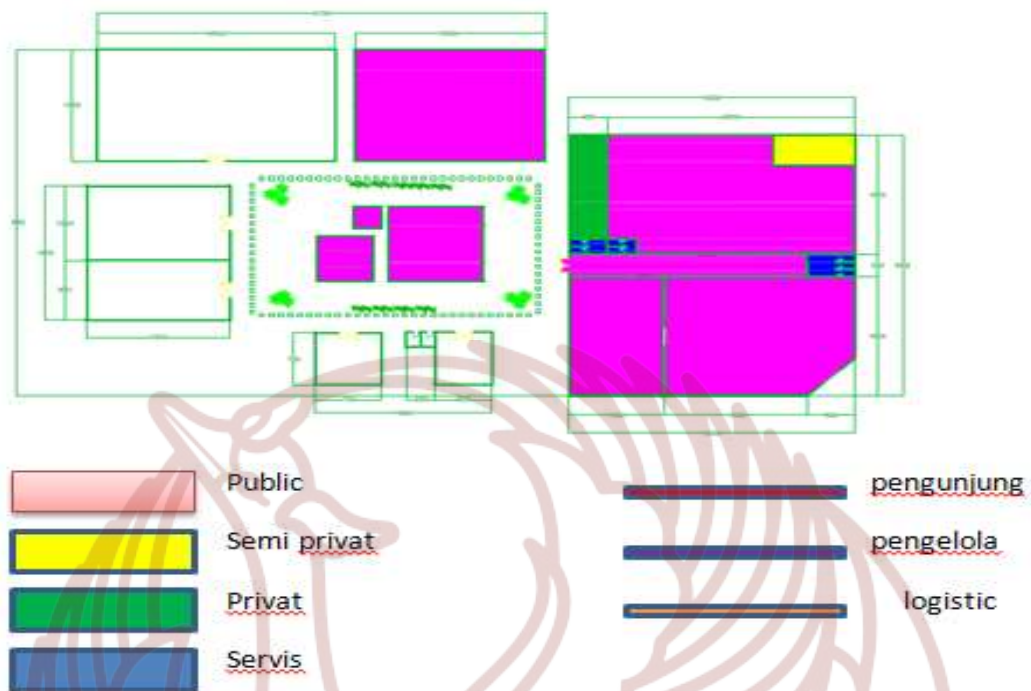


Kombinasi dari sirkulasi pada suatu bangunan, misalnya: karena terbentuk orientasi yang membingungkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, perancangan ini menggunakan pola sirkulasi linear yaitu pembentuk utama deretan ruang yang didasarkan pada jalan yang linear (lurus). Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran/ loop, sehingga arus sirkulasi dalam Omah Batik teratur dengan baik dan rapi.



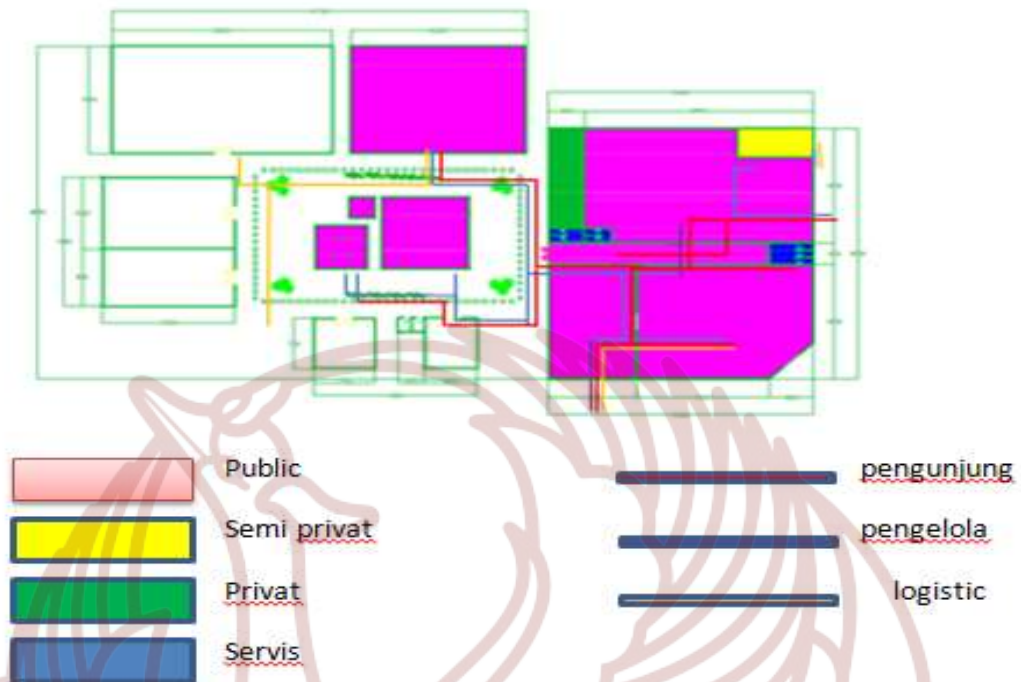
Gambar 22 . Grouping, Zoning Alternatif 1



Gambar 23 . *Grouping, Zoning Alternatif 2*



Gambar 24 . Sirkulasi Alternatif 1



Gambar 25. Sirkulasi Alternatif 2

Tabel 5. Indikator Penilaian Grouping Zoning dan Sirkulasi

| Kriteria Penilaian | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--------------------|--------------|--------------|
| Fungsional | *** | ** |
| kenyamanan | *** | ** |
| Akses | *** | ** |
| Maintenance | *** | ** |
| Keamanan | *** | ** |
| Desain Terpilih | Alternatif 1 | |

Keterangan:

Fungsional : Efektivitas dalam melakukan pekerjaan.

Kenyamanan : Kemudahan dalam melakukan koordinasi pengguna.

Akses : Kemudahan akses pengguna berdasarkan pengelompokan ruang.


Maintenance : Kemudahan dalam perawatan bangunan.

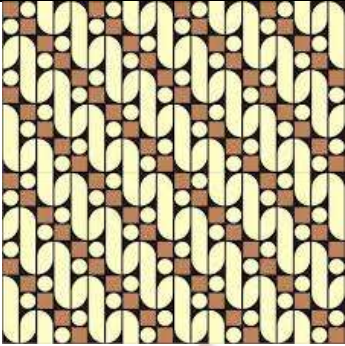

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keamanan dan keselamatan pengguna.

H. Tema dan Gaya

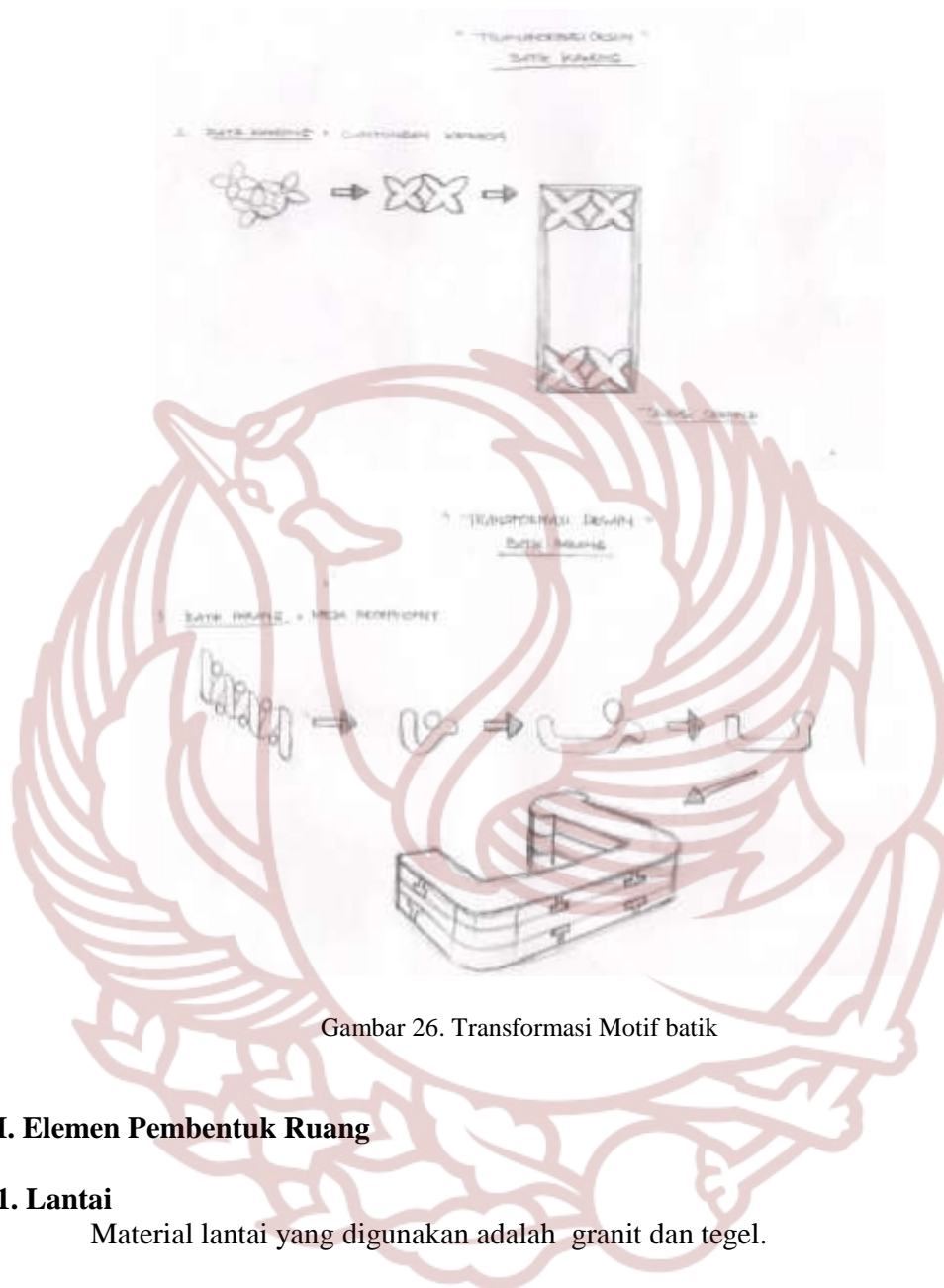
Konsep perancangan berasal dari kerajinan masyarakat Bayat yaitu batik. Perancang berkeinginan untuk mengingatkan kembali masyarakat terhadap salah satu kerajinan khas bayat, maka gaya *art deco* dengan tema batik motif kawung, parang dan sidomukti mencoba di angkat dalam perancangan interior omah batik di bayat.

Tabel 6. Aneka motif batik

| No | Motif batik | Diskripsi |
|----|---|--|
| 1 |  | Batik Kawung adalah motif tua yang berasal dari tanah Jawa yang berbentuk seperti kolang-kaling disusun pada empat sudut persegi |
| 2 | | Motif Batik Parang merupakan salah satu motif paling tua di |

| | | |
|---|--|--|
| |  | Indonesia. Kata Parang berasal dari Pereng atau lereng atau tebing yang memiliki bentuk garis diagonal sebagaimana yang ada dalam motif batik ini. |
| 3 |  | Batik Sidomukti awalnya berasal dari motif batik Sidomulyo yang berlatar warna putih, tapi motif batik Sidomukti berlatar <i>ukel</i> , sedang motif batik Sidoluhur berlatar warna hitam. |

Berdasarkan hal tersebut, penerapan tema pada omah batik akan mengambil bentuk dari motif batik kawung, parang dan sidomukti adalah sebagai berikut :



Gambar 26. Transformasi Motif batik

I. Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

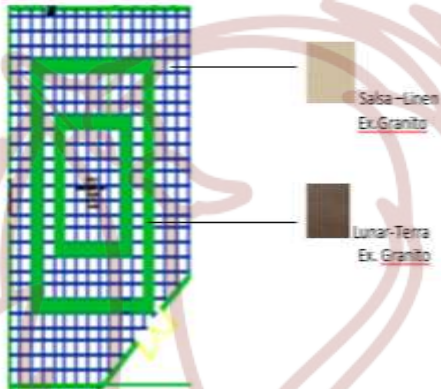
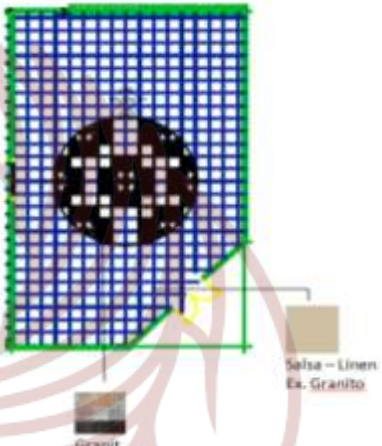
Material lantai yang digunakan adalah granit dan tegel.

a. Lobby

Berdasarkan aktivitas pada *lobby* yaitu berjalan ,duduk dan banyak dilalui oleh pengunjung, maka lantai yang digunakan harus kuat menahan beban dan juga gesekan. Terdapat beberapa bahan yang dapat digunakan di antaranya adalah tegel, keramik, granit,. Dari beberapa bahan tersebut, bahan lantai yang digunakan dalam pada *lobby* adalah lantai granit karena

sifatnya kuat dan tahan lama. Lantai granit juga tahan terhadap tekanan, gesekan dan kelembaban.

Tabel 7. Indikator Penilaian lantai lobby

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|---|
|  <p>Gambar 27. Alternatif 1 Lantai lobby</p> |  <p>Gambar 28. Alternatif 2 Lantai lobby</p> |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Material granit pada area lobby bersifat permanen, kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. 2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang lobby. 3. Mudah dibersihkan karena berpori kecil dan tidak licin. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Custom floor produk granito pada area lobby bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. 2. Pola di tengah sebagai <i>point of interest</i> pada area lobby. 3. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang lobby. |

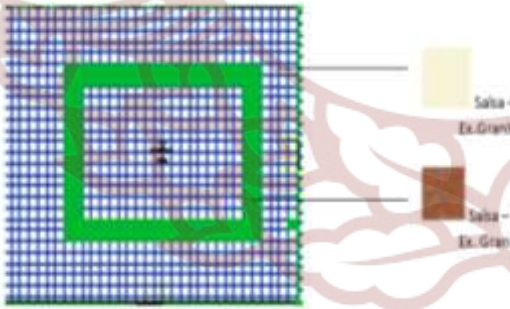
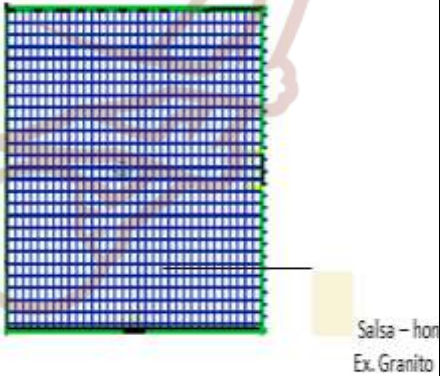
| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---------------|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | ** |

| | | |
|--|--------------|-----|
| Tema | *** | ** |
| Maintenance | *** | *** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |
| Keterangan : Fungsional: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda | | |

b. Toko

Berdasarkan aktivitas yang ada di toko :yaitu berjalan memilih pakaian dan di datangi banyak pengunjung maka lantai pada toko harus kuat .Beberapa bahan yang dapat digunakan di antaranya adalah tegel, keramik, granit. Dari beberapa bahan tersebut, bahan lantai yang digunakan dalam pada toko adalah lantai yang granit tahan terhadap tekanan, gesekan dan kelembaban.

Tabel 8. Indikator Penilaian lantai Toko

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|---|
|  <p>Gambar 29. Alternatif 1 Lantai toko</p> |  <p>Gambar 30. Alternatif 2 Lantai toko</p> |
| Analisis | Analisis |
| 1. Bahan dan pola yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang. 2. Sambungan nat lebih tipis dan | 1. Desain pola ruang belum terlihat. 2. Mudah dibersihkan karena berpori kecil |

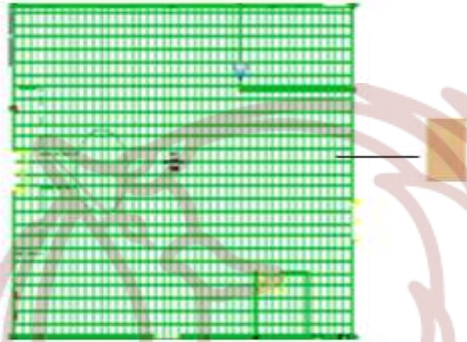
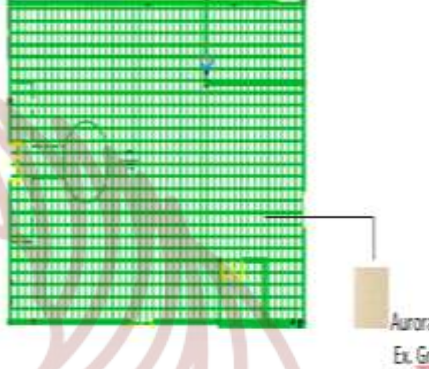
| | |
|---|-------------------------------|
| bisa terlihat menyatu. | dan tidak licin. |
| 3. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang toko. | 3. Memiliki kesan yang mewah. |

| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | * |
| Tema | *** | * |
| Maintenance | *** | *** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |
| Keterangan : | | |
| Fungsional: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi | | |
| Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang | | |
| Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai | | |
| Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda | | |

c. Café

Lantai pada *cafe* harus kuat dan aman. Beberapa bahan yang dapat digunakan di antaranya adalah tegel, keramik, granit. Dari beberapa bahan tersebut, bahan lantai yang digunakan dalam pada *café* adalah lantai granit untuk memberikan kesan yang hangat dan nyaman. Pada bagian dapur menggunakan keramik untuk mempermudah pembersihan.

Tabel 9. Indikator Penilaian lantai Café

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---|---|
|  <p>Gambar 31. Alternatif 1 Lantai café</p> |  <p>Gambar 32. Alternatif 2 Lantai café</p> |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang <i>café</i>. 2. Sambungan nat lebih tipis dan bisa terlihat menyatu. 3. Bahan yang dipakai sudah sesuai dengan karakteristik dan fungsi ruang. 4. Perlu melakukan perawatan ekstra | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan. 2. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak apabila basah. 3. Perlu melakukan perawatan ekstra |

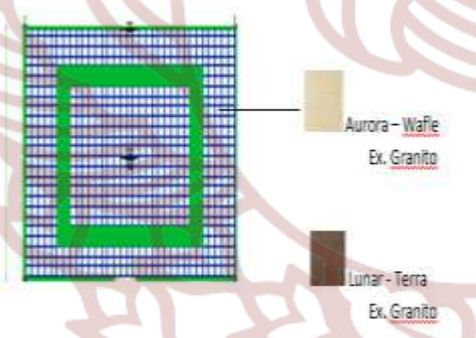

| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---------------|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | *** |
| Tema | *** | * |
| Maintenance | *** | *** |

| | |
|--|--------------|
| Desain terpilih | Alternatif 1 |
| Keterangan : Fungsional: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda | |

d. Galeri

Lantai pada galeri akan menggunakan granit . Penggunaan granit pada lantai galeri dikarenakan granit tahan terhadap kelembaban dan juga gesekan mengingat aktivitas yang ada di dalam galeri, serta memberikan kesan hangat dan alami. Pemilihan granit pun untuk mendukung tema.

Tabel 10. Indikator Penilaian lantai Galeri

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|--|
|  <p>Gambar 33. Alternatif 1 Lantai galeri</p> |  <p>Gambar 34. Alternatif 2 Lantai galeri</p> |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Material granit pada area galeri bersifat permanen, kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. 2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang galeri. 3. Mudah dibersihkan karena berpori kecil dan tidak licin. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Custom floor</i> produk granito pada area galeri bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. 2. Pola di tengah sebagai <i>point of interest</i> pada area galeri. 3. Material yang dipakai |

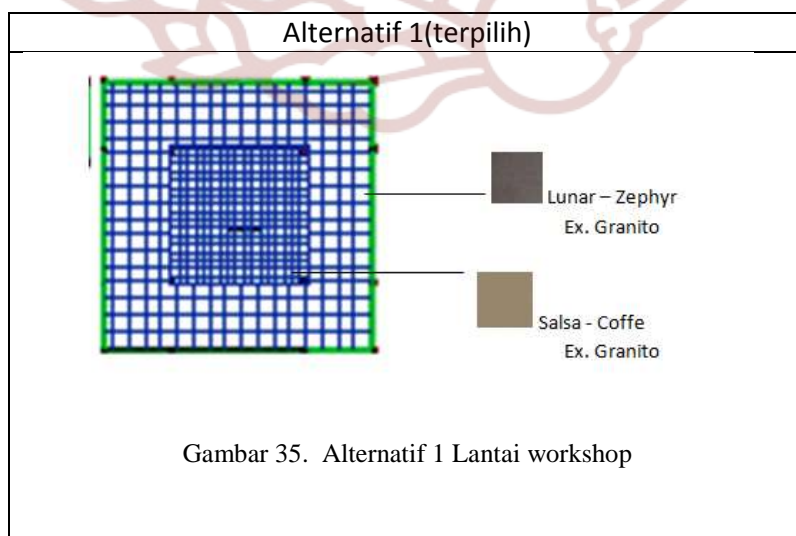
| | |
|--|--------------------------------|
| | mendukung fungsi ruang galeri. |
|--|--------------------------------|

| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | ** |
| Fleksibilitas | *** | ** |
| Tema | *** | ** |
| Maintenance | *** | ** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |
| Keterangan : | | |
| Fungsional: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi | | |
| Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang | | |
| Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai | | |
| Maintenance : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda | | |

e. Workshop

Lantai pada ruang workshop akan menggunakan tegel. Penggunaan tegel memberikan kesan hangat dan alami. Pemilihan tegel pun untuk memberikan kesan sesuai tema.

Tabel 11. Indikator Penilaian lantai Galeri



| Analisis |
|---|
| 1. Material granit pada area galeri bersifat permanen, kaku, keras, kuat terhadap pijakan, indah. |
| 2. Material yang dipakai mendukung fungsi ruang galeri. |
| 3. Mudah dibersihkan karena berpori kecil dan tidak licin. |

| Indikator | Alternatif 1(terpilih) |
|--|------------------------|
| Fungsi | *** |
| Fleksibilitas | *** |
| Tema | *** |
| Maintenance | *** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 |
| Keterangan : Fungsional: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan lantainya jika terkena kotoran/ noda | |

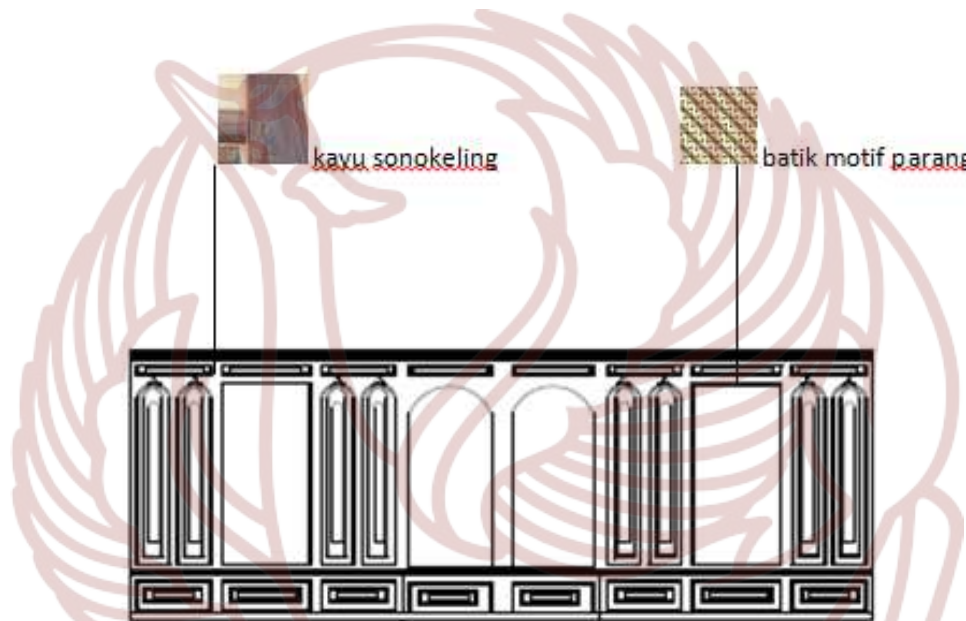
2. Dinding

Material yang digunakan pada dinding adalah, panel kayu dan juga dinding panel dinding panel.

a. Lobby

Lobby merupakan bagian utama yang mencerminkan tema dan gaya pada sebuah bangunan. Hal yang pertama kali dilihat oleh pengunjung adalah dinding, sehingga dinding pada *lobby* perlu diolah sehingga memberikan kesan yang menarik dan sesuai dengan tema. Dinding lobby menggunakan panel kayu yang

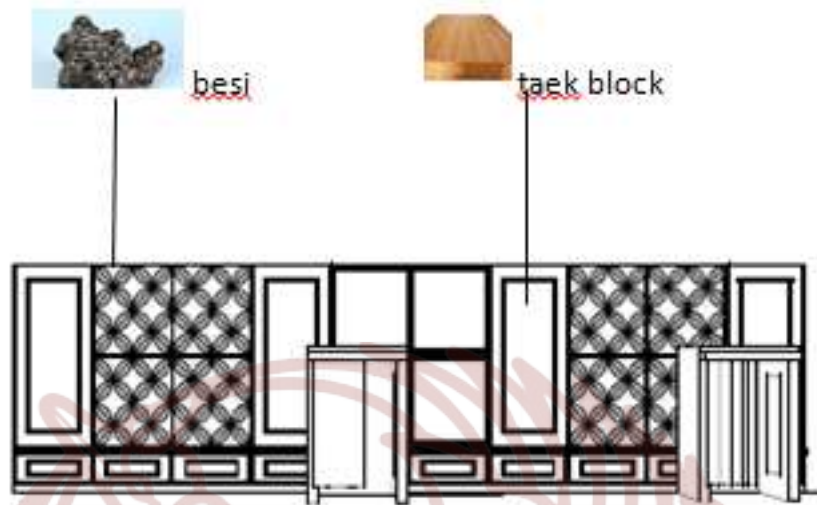
sudah ditransformasikan sesuai dengan tema ,panel kayu ini menggunakan finishing melamik yang akan memperlihatkan tekstur kayu sehingga memunculkan kesan natural elegan dan hangat.. Area belakang resepsionis juga menggunakan panel kayu yang sudah ditransformasikan sesuai tema .



Gambar 36. Dinding Lobi

b. Toko

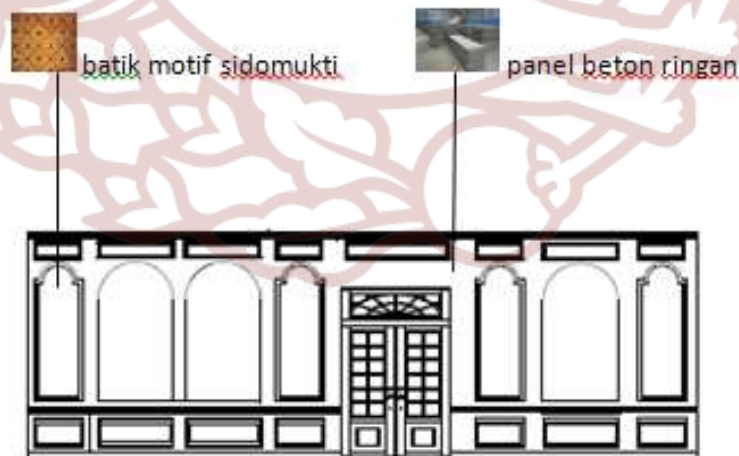
Dinding toko diolah dengan panel kayu dan kombinasi panel berbentuk kawung batik . Dinding akan diolah dengan *finishing* melamik dan sebagian akan menggunakan panel berbentuk transformasi dari batik kawung.



Gambar 37. Dinding toko

c. Café

Point of interest dari *cafe* adalah dinding, sehingga dinding perlu diolah agar memberikan kesan yang menarik dan sesuai dengan tema. Dinding pada *café* akan diolah dengan menggunakan panel dinding yang dikombinasikan dengan frame lengkung yang berisi motif batik.



Gambar 38. Dinding café

d. Galeri

Dinding galeri tidak terlalu banyak diolah hanya dengan penggunaan panel dinding dan penempelan beberapa ukiran yang akan memberikan visual yang estetik karena agar terfokus pada kain batik yang dipamerkan. Dinding akan diolah dengan *finishing* cat dinding



Gambar 39. Dinding galeri

e. Workshop

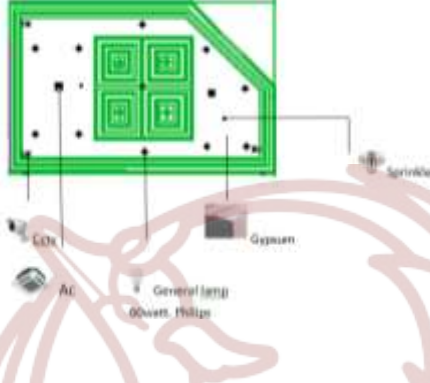
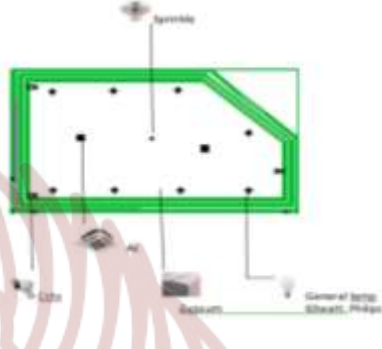
3. Ceiling

Bahan yang digunakan pada *ceiling* gypsum board dan kayu.

a. Lobby

Ceiling adalah penutup interior bagian atas. Pada bagian lobby bahan yang digunakan adalah gypsum board. Finishing pada ceiling dengan menggunakan cat dinding berwarna putih dan juga gold. Ceiling pada ruang lobby di desain sesuai tema yakni menggunakan up ceiling pada bagian tengah membentuk tumpangsari yang menjulang ke atas pencahayaan dengan menggunakan beberapa lampu gantung juga lampu dinding.

Tabel 12. Indikator Penilaian Ceiling Lobby

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|--|
|  <p>Gambar 40. Alternatif 1 Ceiling Lobby</p> |  <p>Gambar 41. Alternatif 2 Ceiling Lobby</p> |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Adanya permainan <i>upCeiling</i> dan <i>downCeiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. 3. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat. 2. Tidak ada permainan <i>upCeiling</i> dan <i>downCeiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. |

| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|-----------------|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | ** |
| Tema | *** | * |
| Maintenance | *** | ** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |

Keterangan :

Fungsional: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi

Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang

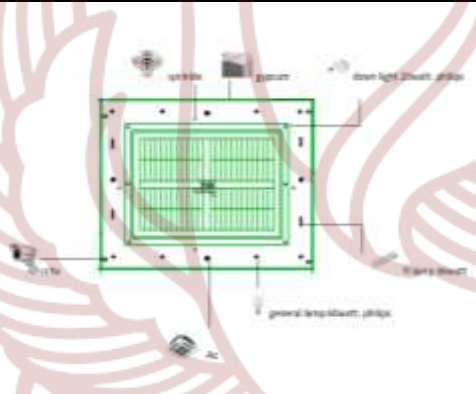
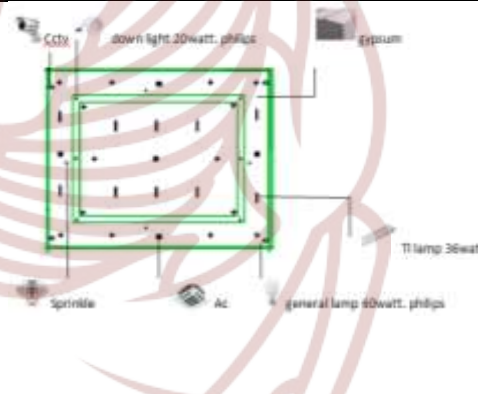
Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai

Maintenance : kemudahan dalam perawatan ceiling jika terkena kotoran/ noda

b. Toko

Ceiling pada toko dengan menggunakan gysum board dan kayu. *Finishing* untuk *ceiling* menggunakan *water base*. *Ceiling* pada toko didesain simple.

Tabel 13. Indikator Penilaian Ceiling Toko

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---|---|
|  <p>Gambar 42. Alternatif 1 Ceiling Toko</p> |  <p>Gambar 43. Alternatif 2 Ceiling Toko</p> |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih 2. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. 3. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat. 2. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 3. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. |

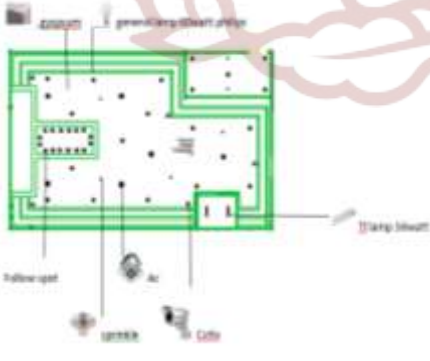
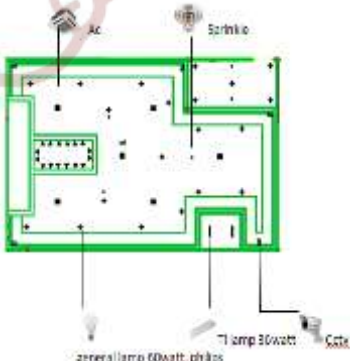
| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | * |
| Tema | *** | * |
| Maintenance | *** | ** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |
| Keterangan : | | |
| Fungsional: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi | | |
| Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang | | |
| Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai | | |
| Maintenance : kemudahan dalam perawatan ceiling jika terkena kotoran/ noda | | |

c. Café

Ceiling pada café dengan menggunakan gysum board. *Finishing* untuk *ceiling* menggunakan *cat dinding* berwarna putih .

Tabel 14. Indikator Penilaian Ceiling Cafe

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---|--|
|  <p>Gambar 44. Alternatif 1 Ceiling Café</p> |  <p>Gambar 45. Alternatif 2 Ceiling Café</p> |

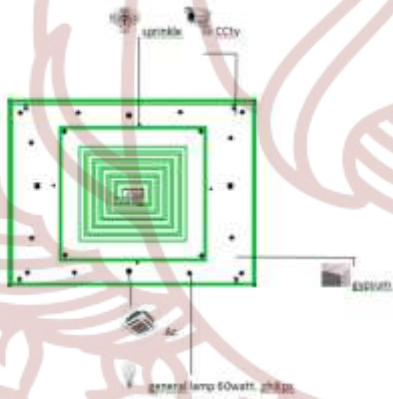
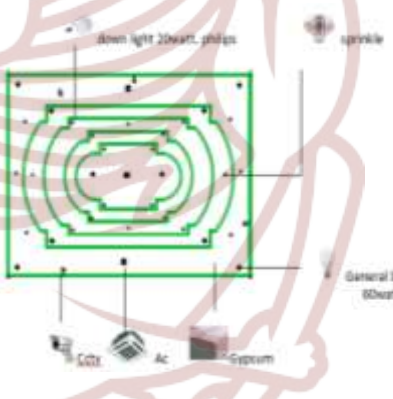
| | |
|--|---|
| | |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. 3. Material mudah dalam pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain monoton, karena sentuhan desain belum dapat terlihat. 2. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 3. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang terlihat menarik. |

| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | ** |
| Tema | *** | ** |
| Maintenance | *** | ** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |
| Keterangan : Fungsional: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai Maintenance : kemudahan dalam perawatan ceiling jika terkena kotoran/ noda | | |

d. Galeri

Ceiling pada galeri menggunakan gypsum board yang pada bagian tengah membentuk tumpangsari . *Finishing* untuk *ceiling* menggunakan cat dinding. *Ceiling* pada galeri didesain simple. Selain itu, Penggunaan pencahayaan pada galeri sangat di perhatikan agar kesan estetis tetap muncul pada kain batik yang di pajang ddan akan di jual di galeri.

Tabel 15. Indikator Penilaian Ceiling Galeri

| Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|---|---|
|  <p>Gambar 46. Alternatif 1 Ceiling Galeri</p> |  <p>Gambar 47. Alternatif 2 Ceiling Galeri</p> |
| Analisis | Analisis |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola desain dan pemilihan material <i>Gypsumboard</i> terkesan bersih. 2. Adanya permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> terlihat menarik. 3. Material mudah dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain monoton dan terlihat kaku. 2. Tidak ada permainan up<i>Ceiling</i> dan down<i>Ceiling</i> sehingga <i>Ceiling</i> kurang |

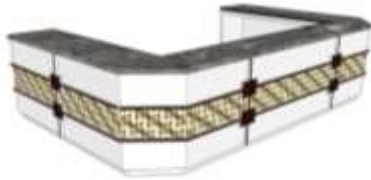
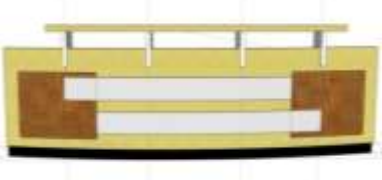
| | |
|--|-------------------|
| pemasangan, perawatan dan mudah diaplikasikan di lapangan. | terlihat menarik. |
|--|-------------------|


| Indikator | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|--|--------------|--------------|
| Fungsi | *** | *** |
| Fleksibilitas | *** | ** |
| Tema | *** | ** |
| Maintenance | *** | ** |
| Desain terpilih | Alternatif 1 | |
| Keterangan : | | |
| Fungsional: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi | | |
| Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang | | |
| Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai | | |
| Maintenance : kemudahan dalam perawatan ceiling jika terkena kotoran/ noda | | |





e. Workshop




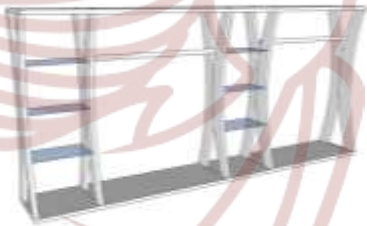
Ceiling pada area workshop dengan menggunakan kayu yang berbentuk tumpang sari, dikarenakan pada area workshop sendiri bangunan yang dipakai adalah berbentuk pendopo.





1. Mebel





| Ruang | Alternatif 1 | Alternatif 2 |
|-------|---|--|
| Lobby | a. Resepsionis 1 (terpilih)  Bahan : Blocktek Finishing : Melamic Dimensi : 350x100x90cm Produk : custom Dasar Pertimbangan | b. Resepsionis 2  Bahan : Solidwood Finishing : Hpl Dimensi : 250x100x90cm Produk : custom Dasar Pertimbangan |

| | | |
|------|---|---|
| | 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar | 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |
| | <p>a. Kursi Lobby 1 (terpilih)</p>  <p>Bahan : Solidwood dan Rotan Finishing : Stain taek Dimensi : 50x70x45cm Produk : <i>custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar | <p>b. Kursi Lobby 2</p>  <p>Bahan : Solidwood Finishing : kain Batik Dimensi : 60x60x50cm Produk : <i>custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |
| | <p>a. Meja Bundar 1 (terpilih)</p>  <p>Bahan : Solidwood Finishing : Melamic Dimensi : 100x100x90cm Produk : <i>custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> | <p>b. Meja Bundar 2</p>  <p>Bahan : Solidwood Finishing : politure Dimensi : 100x100x90cm Produk : <i>custom</i></p> <p>Dasar Pertimbangan</p> |
| Toko | a. Gantungan blus 1 (terpilih) | b. Gantungan blus 2 |

| | | |
|--|--|---|
| |  <p> Bahan : Solidwood dan Stainless <i>Finishing</i> : aqua politure Dimensi : 900x45x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. Kursi ergonomi cocok untuk kerja 3. Mudah dalam perawatan 4. Pengerjaanya agak rumit 5. Bahan mudah didapat di pasar |  <p> Bahan : Baja <i>Finishing</i> : cat Dimensi : 120x40x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar 5. bentuk kurang menarik |
| | <p>a. Gantungan kemeja 1 (terpilih)</p>  <p> Bahan : Solidwood dan Stainless <i>Finishing</i> : aqua politure Dimensi : 120x42x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar | <p>b. Gantungan kemeja 2</p>  <p> Bahan : Baja <i>Finishing</i> : cat Dimensi : 120x40x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar 5. bentuk kurang menarik |
| | a. Rak stok 1 (terpilih) | a. Rak stok 2 |

| | | |
|------|--|--|
| |  <p> Bahan : Solidwood Finishing : Melamic Dimensi : 150x50x90cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |  <p> Bahan : Solidwood Finishing :duco Dimensi : - Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |
| | <p>a. Rak baju dan tas 1 (terpilih)</p>  <p> Bahan : Solidwood Finishing : Melamic Dimensi : 335x66x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Baham mudah di dapat di pasar | <p>b. Rak baju dan tas 2</p>  <p> Bahan : solidwood Finishing : duco Dimensi : 335x66x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |
| Café | a. Meja makan 4 (terpilih) | c. Meja makan 4 |

| | | |
|--|--|--|
| |  <p> Bahan : solidwood <i>Finishing</i> : gold Dimensi : 50x55x45cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Baham mudah di dapat di pasar |  <p> Bahan : solidwood <i>Finishing</i> : grey Dimensi : 50x55x45cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |
| | <p>a. Meja makan 2 (terpilih)</p>  <p> Bahan : solidwood <i>Finishing</i> : gold Dimensi : 50x55x45cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Baham mudah di dapat di pasar | <p>b. Meja makan 2</p>  <p> Bahan : Besi <i>Finishing</i> : black Dimensi : 40x45x60cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuknya kurang dinamis 2. Kuat dan tahan lama 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar |
| | <p>a. Bar 1 (terpilih)</p> | <p>b. Bar 2</p> |

| | | |
|--------|--|---|
| |  <p> Bahan : solidwood Finishing : Hpl Dimensi : 450x50x110cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Baham mudah di dapat di pasar |  <p> Bahan : solidwood Finishing : duco Dimensi : 350x80x110cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar 5. bentuk kurang menarik |
| Galeri | <p>a. Gawangan 1 (terpilih)</p>  <p> Bahan : solidwood Finishing : Melamic Dimensi : 120x40x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Baham mudah di dapat di pasar | <p>b. Gawangan 2</p>  <p> Bahan : solidwood Finishing : politure Dimensi : 100x30x120cm Produk : <i>custom</i> </p> <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama 2. ergonomi 3. Mudah dalam perawatan 4. Bahan mudah didapat di pasar 5. bentuk kurang menarik |

K. Tata Kondisi Ruang

1. Pencahayaan

Pencahayaan pada interior sangat dibutuhkan sebagai penerangan dalam ruangan. Selain sebagai penerangan, pencahayaan juga berfungsi sebagai estetika. Pencahayaan terbagi menjadi dua jenis yaitu

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari, bulan dan sumber lain dari alam. Cahaya alami yang dapat dimanfaatkan pada interior hanya cahaya matahari. Seperti: lobby, café, galeri, workshop

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan berasal dari cahaya buatan atau cahaya yang direkayasa oleh tangan manusia seperti lampu, lilin dan lain-lain. Pada interior, cahaya buatan dimanfaatkan sebagai penerangan dan pembentuk suasana tertentu pada interior. Pencahayaan buatan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan aktivitas dalam ruang.

Tabel 16. Analisis Pencahayaan Alami dan Buatan Masing-masing Ruang

| No | Nama ruang | Jenis pencahayaan | Dasar pertimbangan |
|----|------------|--|---|
| 1 | Lobby | 1. Pencahayaan Alami jendela kaca 2. pencahayaan buatan - lampu gebyok - lampu dinding crystal - <i>General lighting 60 watt/ white emmision (LED)</i> | Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari. - Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak |

| | | | |
|---|--------|---|--|
| | | <i>ex.Philips</i> | memerlukan watt yang besar. |
| 2 | Toko | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan alami <ul style="list-style-type: none"> - dinding kaca 2. Pencahayaan buatan <ul style="list-style-type: none"> - <i>General lighting 60 watt/ white emmision (LED) ex.Philips</i> - <i>Down light with armature 20 watt/ white emissive (LED) ex. Philips</i> - <i>Tl Lamp 36 watt/ White Emmision,ex.Philips</i> | <p>Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari.</p> <p>-Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p> |
| 3 | Café | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan alami <ul style="list-style-type: none"> - jendela kaca 2. Pencahayaan buatan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tl Lamp 36 watt/ White Emmision,ex.Philips</i> - <i>General lighting 60 watt/ white emmision (LED) ex.Philips</i> - Follow spot - Fresnel | <p>Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari.</p> <p>- Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p> <p>-Menerangi objek yang difokuskan</p> <p>- Pencahayaan general panggung</p> |
| 4 | Galeri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan alami <ul style="list-style-type: none"> - jendela kaca 2. Pencahayaan buatan | Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari. |

| | | | |
|---|----------|--|---|
| | | -General lighting 60 watt/ white emmision (LED) ex.Philips | -Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar. |
| 5 | Workshop | | |

2. Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami adalah penghawaan yang berasal dari alam yaitu udara. Penghawaan alami dimanfaatkan melalui bukaan jendela, pintu, ventilasi atau bukaan yang lain. Penghawaan alami di aplikasikan pada ruang Workshop saja di karena ruang workshop berbentuk bukaan Pendopo tidak terdapat dinding sehingga penghawaan memanfaatkan dari alam.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan adalah penghawaan dari sistem yang dibuat oleh manusia. Alat yang dapat digunakan pada penghawaan buatan adalah AC (*Air Conditioner*).

Tabel 17. nalisis Penghawaan Alami dan Buatan Masing-masing Ruang

| No | Nama ruang | Jenis penghawaan | Dasar pertimbangan |
|----|------------|---|---|
| 1 | Lobby | 1. penghawaan buatan - AC ceiling cassette | - mampu mengatur suhu ruangan sangat cepat. |

| | | | |
|---|----------|---|---|
| 2 | Toko | 1. penghawaan buatan - AC ceiling cassette | - mampu mengatur suhu ruangan sangat cepat. |
| 3 | Café | 1. penghawaan buatan - AC ceiling cassette | - mampu mengatur suhu ruangan sangat cepat. |
| 4 | Galeri | 1. penghawaan buatan - AC ceiling cassette | - mampu mengatur suhu ruangan sangat cepat. |
| 5 | Workshop | 1. penghawaan alami | |

3. Akustik

Sistem akustik merupakan sistem yang berkaitan dengan suara yaitu pengendalian maupun penguat suara yang timbul. Ruang pada omah batik menggunakan sistem akustik sehingga suara yang timbul dapat dikendalikan. Sistem ini akan diterapkan pada dinding, lantai dan *ceiling*.

L. Sistem Keamanan

1. Satpam

Petugas yang dibentuk oleh instansi untuk melaksanakan pengamanan dalam rangka menyelenggarakan keamanan di area omah batik Satpam akan ditempatkan pada area parkir dan *lobby*.

2. CCTV

Pemasangan CCTV sangat bermanfaat bagi keamanan di area omah batik sebagai antisipasi pada tindak kejahatan. Selain itu, CCTV dapat berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap situasi pada area yang terpasang.

Lokasi pemasangan CCTV pada gedung kesenian adalah *lobby*, toko, *café*, galeri, dan area workshop.

3. Alat pengunci

Alat pengunci merupakan salah satu sistem keamanan yang dapat digunakan. Alat pengunci yang digunakan adalah kunci pada pintu dan jendela untuk menjaga keamanan bangunan

4. Sistem kebakaran

Pemasangan alat pendeteksi kebakaran sangat dibutuhkan untuk upaya penyelamatan. Selain itu, penanggulangan kebakaran juga dibutuhkan akan tidak menyebar. Berikut merupakan beberapa alat pengontrol bahaya kebakaran:

- *Smoke detector* merupakan alat pendeteksi kebakaran berdasarkan asap dengan alarm. Penempatan *smoke detector* yaitu di seluruh area bangunan kecuali *café* dan *area workshop* karena merupakan memasak dan membatik sehingga penuh dengan asap.
- Fire Sprinkle System merupakan alat yang akan menyemburkan air secara otomatis ketika segelnya pecah akibat adanya panas dari api kebakaran.

BAB IV

HASIL DESAIN

Berikut ini merupakan gambar kerja dari Perancangan Interior Omah Batik di Bayat:

- A. Denah Existing**
- B. Denah Layout**
- C. Rencana Lantai**
- D. Rencana *Ceiling* dan *Lighting***
- E. Potongan**
- F. Detail Konstruksi *Millwork***
- G. Detail Konstruksi Elemen Pembentuk Ruang**
- H. Gambar *Furniture* Terpilih**
- I. Skema Bahan dan Warna**
- J. Perspektif**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat merupakan sebuah upaya dalam menyediakan fasilitas bagi para wisatawan lokal maupun asing serta masyarakat sekitar dan juga sebagai wadah aktifitas kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas informasi, promosi, apresiasi penjualan dan edukasi di bayat.

Beberapa pendekatan digunakan dalam Perancangan *Omah* Batik di antaranya adalah pendekatan fungsi, ergonomic, tema dan juga bahan. Pemilihan tema motif batik ini di dasarkan karena manusia erat kaitannya dengan batik mulai dari lahir hingga tutup usia, batik sendiri juga merupakan warisan dari nenek moyang yang harus di jaga dan di lestarikan.

A. Saran

Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat diharapkan dapat menjadi sebuah desain interior di Bayat yang dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam mengapresiasi desain interior sehingga dapat memaksimalkan dan memudahkan aktivitas dalam ruangan serta memberi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan desain. Apabila Perancangan Interior *Omah* Batik di Bayat direalisasikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pada pengelola sebaiknya dapat mengatur dan merawat fasilitas dalam bangunan *Omah* Batik dengan baik sehingga dapat bertahan lama.
2. Beberapa ruang tidak termasuk dalam lingkup garap sebaiknya didesain sesuai dengan tema sehingga dapat berkesinambungan dalam satu bangunan.

3. Publikasi untuk omah batik ini juga diperlukan sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.



DAFTAR ACUAN

Buku:

Ching, D.K.. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta.

Djumeda,Nian.S.1986. *Ungkapan Sehelai Batik Its Mystery and Meaning*. Jakarta : Djambatan.

J. Pamudji Suptandar..1999.*Desain Interior*. Jakarta: Djambatan.

Kartika,Dharsono Sony.”Batik Klasik”,(Makalah disampaikan dalam Seminar Batik Nasional di Pendapa Balai Kota Surakarta

Karlen,Mark. *Dasar- Dasar Perencanaan*. Jakarta: Erlangga.

Musman,Asti dan Arini Ambar B. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : : PT G-Media

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

R. Ismunandar K. 1986 . *Joglo* . Semarang: Dahara Prize.

Samsi,Sri Soedewi.2007. *Motif,Proses,dan Teknik Pembatikan*”Makalah disampaikan d alam Seminar Batik Nasional di Pendapa Balai Kota Surakarta

Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tugas Akhir:

Faizuddin, Moh. 2008. *Perancangan Interior Batik Centre di Surakarta*. Surakarta: ISI Surakarta.

Nugroho, Maria Adelia. 2014. *Perancangan Interior Galeri Batik Semar di Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Sari ,Pratiwi Ratna.2003. *Skripsi Art Deco Pada Daerah Tropis*.

Prodi Arsitektur, Universitas Tanjung Pura.Historical Architecture Style.

Internet:

etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/91262/.../S1-2015-313253-introduction.pdf

www. Info batik.id

<https://www.arsitag.com/article/arsitektur-art-deco>

